



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 156 Tahun XXII - AGUSTUS 2021 | ISSN 1411 - 397X

ELSE SELVIANA
TERMOTIVASI HARUMKAN
KAMPUS & KOTA KELAHIRAN

SENGGANG
BUDI DARMA SASTRAWAN
RENDAH HATI DAN KRITIKUS
SEJATI: SEBUAH OBITUARI

BANGGA UNESA
MIMI MINTUNA SEBAGAI KANDIDAT
ANTIVIRUS COVID-19

PENGUKUHAN MABA
DAN PKKMB UNESA 2021

DIHADIRI TOKOH NASIONAL



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa

Unesa Berkurban untuk Masyarakat Terdampak PKKM Darurat

IDUL ADHA 1442 Hijriah ini, Unesa berkorban sebanyak dua ekor sapi dan satu ekor kambing. Sesuai kebijakan pemerintah, penyembelihan hewan tersebut dilaksanakan di Rumah Potong Hewan (RPH) Jagal Sapi Latif Jaya, Kandang, Kecamatan Cerme, Gresik, pada Kamis, (22/7/2021). Saat proses pemotongan dihadiri jajaran pimpinan UNESA. Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes mengatakan bahwa daging kurban tersebut diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan, utamanya yang sangat terdampak PPKM darurat di sekitar Unesa Lidah Wetan dan Unesa kampus Ketintang. Distribusi daging kurban juga menasar yayasan di sekitar Lidah Kulon dan warga di lima desa binaan Unesa yang terletak di Kecamatan Bungah, Gresik. ■ (ADIT)



MABA DAN PKKMB UNESA

PENYAMBUTAN MAHASISWA BARU INI SEKALIGUS MENJADI SEMANGAT BARU BAGI UNESA, KARENA DARI MEREKALAH TALENTA-TALENTA BARU DATANG DAN SIAP MEMBERIKAN KONTRIBUSI BERSAMA DALAM MEWUJUDKAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI YANG TERDIRI DARI PROSES PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT.

Bulan Agustus identik dengan meriahnya perayaan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, bagi keluarga besar Universitas Negeri Surabaya, bulan Agustus menjadi momentum penting untuk menyambut kedatangan baru civitas akademika sebagai keluarga besar Universitas Negeri Surabaya yang akan melanjutkan tonggak perjuangan untuk berkibarnya berbagai prestasi dalam Rumah Para Jawara.

Penyambutan mahasiswa baru ini sekaligus menjadi semangat baru bagi Unesa, karena dari merekalah talenta-talenta baru datang dan siap memberikan kontribusi bersama dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sebagai perguruan tinggi yang memiliki akar sebagai kampus pendidikan, kini saatnya kita menginspirasi mahasiswa untuk siap berkarya dan berinovasi bersama dengan mengenalkan berbagai kegiatan peningkatan softskill di Unesa, keberadaan berbagai lembaga dan peranannya serta berbagai fasilitas yang tersedia dengan metode diseminasi informasi berbasis edukasi yang menarik.



Vinda Maya Setianingrum*

Sedikit kilas balik tentang acara penyambutan Mahasiswa Baru Unesa yang telah dilaksanakan secara hybrid, Kami menyajikan pembicara yang handal di bidangnya untuk menginspirasi para mahasiswa terkait bagaimana mempersiapkan diri melalui pendidikan di tingkat kuliah untuk meraih cita-cita dari berbagai tokoh nasional. Harapannya, motivasi dan inspirasi dari para tokoh nasional ini dapat menginspirasi mahasiswa untuk terus memberikan yang terbaik, mempelajari teori sebaik-baiknya dan menerapkan melalui praktik secara nyata serta aktif dalam berbagai program peningkatan softskill, perlombaan dan pengabdian masyarakat sebagai

nafas dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Menemani proses pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru tahun 2021 ini, kami menyuguhkan berita indepth tentang pencapaian 3 prodi di Fakultas Teknik yang berhasil meraih akreditasi internasional serta ada ulasan mendalam terkait Pusat Kajian Ilmu Keolahragaan Unesa. Tak hanya menyambut keluarga baru yang datang, kami juga menghadirkan berita tentang pelaksanaan wisuda daring gelombang pertama serta kisah inspiratif dari alumni Unesa yang menjadi guru di Arab Saudi. Serta tentunya masih banyak berita lain yang menarik untuk disimak dalam majalah Unesa edisi ini.

Semoga melalui Majalah Unesa, seluruh civitas dapat saling mengenal, saling menginspirasi untuk mewujudkan Unesa Satu Langkah di Depan untuk Indonesia Maju. ■

**) Kepala UPT Humas
Universitas Negeri Surabaya*

UTAMA 05 - 12
**PENGUKU-
 HAN MABA
 UNESA 2021**

Pengukuhan Mahasiswa Baru dan Pembukaan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru Universitas Negeri Surabaya atau biasa dikenal dengan istilah PKKMB Unesa yang berlangsung pada Senin (23/8) lalu berlangsung meriah dan cukup berbeda. Sejumlah tokoh nasional juga ikut menyemarakkan secara virtual melalui program Indonesia Menyapa.



**ELSE SELVIANA, MAHASISWA
 FBS RUNNER UP 1 PUTRI PEN-
 DIDIKAN JATIM 2021**

Masa pandemi tak menjadi penghalang untuk tetap berkreasi dan mengukir prestasi. Hal itu ditunjukkan oleh Else Selviana, mahasiswi Program Studi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Unesa yang berhasil meraih *runner up 1* ajang pemilihan putera-puteri pendidikan Jawa Timur 2021.



**BUDI DARMA
 SANG MAESTRO**

Sebagai maestro kesusastraan dan guru besar, Budi Darma telah menunaikan tugas hidupnya dengan baik. Dia pergi dengan anggun dan meninggalkan banyak kenangan dan karya-karya agung untuk anak negeri. Sosoknya yang rendah hati itu pergi tidak lama setelah mahakaryanya, yaitu *Orang-Orang Bloomington* yang akan terbit dalam versi bahasa Inggris April 2022.

WARNA 3
LAPUT 5
LAPSUS 15
RASA 20
FILOSOFI 24
**KOLOM
 REKTOR 26**
PRESPEKTIF 28
RESENSI 30

INSPIRASI ALUMNI 18

Menjadi kepala Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) merupakan pencapaian yang sangat berkesan bagi Abdulloh Syifa, M.Ed. Palsanya, untuk bisa lolos menjadi kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) tidak mudah.



Prima Vidya Asteria
 Ketua Divisi Dokumentasi
 & Layanan Informasi



Gilang Gusti Aji
 Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



Abdur Rohman
 Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
 Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 156 Tahun XXII - Agustus 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., **SEKTETARIS REDAKSI:** Yuri Shintia, SE,MM, Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd.
ADMINISTRASI: Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



PENGUKUHAN MABA DAN PKKMB UNESA 2021

DIHADIRI TOKOH NASIONAL DAN KEPALA DAERAH

Pengukuhan Mahasiswa Baru dan Pembukaan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru Universitas Negeri Surabaya atau biasa dikenal dengan istilah PKKMB Unesa yang berlangsung pada Senin (23/8) lalu berlangsung meriah dan cukup berbeda. Kegiatan yang diselenggarakan secara luring dan daring ini selain dihadiri perwakilan mahasiswa baru setiap fakultas dan sejumlah pimpinan Unesa, sejumlah tokoh nasional juga ikut menyemarakkan secara virtual melalui program Indonesia Menyapa.



SAMBUTAN: Wakil Presiden Republik Indonesia Prof (HC). Dr. KH. Ma'ruf Amin saat menyampaikan sambutan.

Wakil Presiden RI KH. Ma'ruf Amin mengucapkan selamat kepada para mahasiswa baru yang telah berhasil masuk di Perguruan Tinggi Negeri Unesa. Wapres mengatakan bahwa, untuk diterima di perguruan tinggi sekelas Unesa tidaklah mudah karena harus bersaing dengan ratusan ribu peserta lainnya.

Sejumlah tokoh nasional yang hadir secara virtual dan memberikan motivasi kepada mahasiswa baru Unesa 2021, di antaranya Wakil Presiden Republik Indonesia Prof (HC). Dr. KH. Ma'ruf Amin, Ketua DPR RI Puan Maharani, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, Ketua DPD RI AA La Nyalla Mahmud Mattalitti, Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam) Mahfud MD, Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi (Menkomarves) Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartarto, dan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendi.

Sementara itu, jajaran menteri lain yang juga ikut menyapa mahasiswa baru Unesa 2021 adalah Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainudin Amali, Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim, Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (MendesPDT) Abdul Halim Iskandar, Menteri Tenaga Kerja dan

Transmigrasi (Menakertrans) Ida Fauziyah, dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahudin Uno. Selain para tokoh nasional, sejumlah kepala daerah juga ikut menyapa seperti Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, dan sejumlah kepala daerah lain di Jawa Timur.

Wakil Presiden RI KH. Ma'ruf Amin mengucapkan selamat kepada para mahasiswa baru yang telah berhasil masuk di Perguruan Tinggi Negeri Unesa. Wapres mengatakan bahwa, untuk diterima di perguruan tinggi sekelas Unesa tidaklah mudah karena harus bersaing dengan ratusan ribu peserta lainnya. Selain itu, Ma'ruf Amin mengatakan bahwa saat ini pemerintah menempatkan pembangunan SDM unggul sebagai prioritas nasional. SDM unggul adalah SDM yang sehat, cerdas, produktif untuk mendatangkan manfaat buat bangsa, mampu berkompetisi, cinta tanah air, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, mantan ketua umum MUI itu berharap para mahasiswa baru

Unesa dapat menjadi SDM unggul sehingga mampu berkontribusi bagi pembangunan Indonesia.

"Sekali lagi selamat bergabung dan mengembangkan diri dengan Unesa. Jadilah agen perubahan berkemampuan global dan beridentitas lokal seperti yang dicontohkan Presiden Ketiga Indonesia BJ Habibie yang dijuluki otak Jerman berhati Mekkah," ucapnya.

Ketua DPR RI Puan Maharani memuji partisipasi generasi muda, termasuk dari kalangan mahasiswa, yang turut bergotong royong dalam menghadapi pandemi Covid-19. Gotong royong itu, kata Puan bisa dimulai dengan berbagi informasi lewat media sosial sampai membantu langsung masyarakat terdampak. Puan menilai gotong-royong yang mengakar kuat dalam diri mahasiswa ini adalah cerminan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Puan juga meyakini pembatasan kegiatan tak akan melunturkan semangat para mahasiswa untuk membantu penanganan Covid-19. Puan mengatakan, para mahasiswa adalah generasi muda andal yang akan terus maju menghadapi tantangan zaman. "Saya percaya Gen-Z punya solusi bagaimana gotong royong dapat terus dilaksanakan seperti dengan memanfaatkan media sosial. Kalian adalah generasi yang akan mengubah Indonesia," urainya.

Dalam kesempatan yang sama, Puan juga menyinggung mengenai pentingnya mahasiswa menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Cucu Proklamator Bung Karno itu meminta mahasiswa untuk bangga memiliki Pancasila yang merupakan identitas dan DNA bangsa Indonesia.

Ketua MPR RI, Bambang Soesatyo menaruh harapan besar terhadap mahasiswa baru Unesa yang datang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia bahkan mahasiswa asing dari berbagai negara. Menurutnya, maba merupakan bagian dari generasi penting bangsa, khususnya sebagai potensi, sumber inovasi, berkemampuan teknologi memadai yang dapat mendukung kinerja pemerintah dan negara. "Jadilah generasi yang berkualitas di bidang akademik, berkarakter Indonesia dan berhati

Pancasila," pesannya.

Dalam konsepsi pembangunan nasional, terang Bambang, mahasiswa dianggap aset, potensi, dan investasi penting bagi bangsa dan negara untuk melangkah ke depan menuju kemajuan peradaban dunia. "Di tangan kalianlah, wajah dan gambaran masa depan Indonesia ditentukan. Kepada kalianlah akan kami titipkan nasib dan masa depan bangsa Indonesia," ungkapnya.

Menkopolhukam, Mahmud MD menyampaikan selamat kepada mahasiswa baru yang telah berjuang dengan sungguh-sungguh sehingga bisa diterima di Unesa. Mahfud juga berharap para mahasiswa baru tidak menyalahgunakan kesempatan ini. Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi ini memberikan motivasi terkait kesiapan mahasiswa dalam merawat dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Ia berpesan agar mahasiswa mampu menjaga kemerdekaan Republik Indonesia dengan prinsip yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau lebih dikenal dengan Bhineka Tunggal Ika. "Prinsipnya kita hidup berbeda-beda harus mampu bersikap toleran di dalam perbedaan. Karena negara Indonesia ini sangat besar, baik dari segi geografi dan demografi," jelas Mahfud.

Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Menpora RI)

Zainudin Amali berpesan kepada para mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa) untuk tetap berpegang teguh pada 4 pilar kebangsaan yaitu NKRI, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dan Undang-undang Dasar 1945. Sebagai generasi penerus, mahasiswa punya tanggung jawab untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. "Keutuhan NKRI itu tanggung jawab anda, tanggung jawab saya, tanggung jawab kita semua sebagai warga bangsa," ujar Menpora Zainudin Amali.

Di samping itu, Menpora meminta mahasiswa untuk segera menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Sebab di tempat inilah para mahasiswa baru akan menempuh pendidikan tinggi, baik itu belajar secara mandiri maupun belajar dengan bimbingan para dosen di kampus. Para mahasiswa baru ditekankan betul untuk meneguhkan tekad dan keyakinan bahwa mereka harus memprioritaskan belajar dan meraih prestasi sebagai tujuan utama mereka kuliah di perguruan tinggi.

MANFAATKAN BONUS DEMOGRAFI

Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar menandakan bahwa mahasiswa baru Unesa 2021 memegang peranan penting dalam estafet sejarah



SEMANGAT: Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar memberi semangat mahasiswa baru.

LAPORAN UTAMA

bangsa. Peralpnya, sebagai negara dengan penduduk terbesar ke-4 di dunia, Indonesia akan merasakan bonus demografi.

“Dari berbagai macam penelitian dan riset, tidak semua negara yang memiliki potensi bonus demografi berhasil memanfaatkan kesempatan tersebut. Beberapa negara di kawasan Asia Timur seperti Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan tergolong negara yang mampu mengonversi bonus demografi. Sementara India dan Pakistan tidak bisa menangkap peluang bonus demografi tersebut. Artinya bonus demografi memberikan makna ganda,” papar Halim Iskandar.

Di satu sisi, lanjut Halim, bonus demografi yang tergolong dalam kalangan usia produktif yang berkualitas dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya dalam pembangunan. Di sisi lain, golongan produktif yang tidak memiliki kualifikasi berkontribusi dalam pembangunan justru menjadi petaka dan beban bagi negara. “Dengan kata lain, kunci negara Indonesia dalam mengonversi bonus demografi adalah khalian para generasi Z,” tambahnya.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, Muhadjir Effendy mengatakan, kampus dan mahasiswa adalah bagian dari penggerak revolusi mental Indonesia. Revolusi mental merupakan perubahan yang bersifat cepat dan masif, meliputi cara berpikil, bersikap dan bertindak dan berorientasi pada kemajuan. Hal-hal yang terkandung di dalamnya meliputi nilai integritas, etos kerja dan gotong royong yang merupakan nilai luhur warisan bangsa dan menjadi akar tumbuh kembangnya budaya Indonesia.

Muhadjir menandakan, dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), ada lima fokus yang perlu dilaksanakan yakni gerakan Indonesia melayani, gerakan Indonesia bersih, gerakan Indonesia tertib, gerakan Indonesia mandiri dan gerakan Indonesia bersatu. “Semua itu bisa terwujud dengan kolaborasi dari semua agen perubahan semua lembaga negara, termasuk perguruan tinggi dan peran mahasiswa sebagai salah satu kuncinya,” harpnya.

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker)



RI, Ida Fauziyah menjelaskan tantangan bagi lulusan perguruan tinggi akan semakin berat. Ia mengatakan, Saat ini dunia telah memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital otomasi dan pertukaran data yang cepat. Dunia digerakkan oleh AI, *internet* dan *big data*. Hal itu, lanjut Ida Fauziyah akan menyebabkan transformasi pada segala aspek kehidupan termasuk sektor ketenagakerjaan. “Jutaan jenis usaha baru akan muncul tapi jutaan lainnya tidak akan berkembang atau bisa saja akan hilang,” terangnya.

Ia menambahkan, adanya pandemi ini mempercepat proses transformasi. Penggunaan teknologi di masa pandemi semakin meningkat di segala aspek membuat pekerjaan menjadi sangat fleksibel baik dari sisi waktu maupun tempat. Pada akhirnya profil dan *skill* tenaga kerja yang dibutuhkan di masa datang akan berubah. *World Economic Forum* memprediksi kemampuan yang akan dibutuhkan dimasa mendatang adalah pemikiran yang kritis dan analitis, kreativitas dan inovasi, penggunaan desain teknologi, kemampuan menyelesaikan masalah, fleksibilitas,

kemampuan menghadapi stres, serta kepemimpinan dan pengaruh sosial. “Pesannya agar bisa bersaing di dunia global adalah menjadi kompeten dalam bidang yang sedang ditekuni. Namun harus tetap rendah hati dan jangan mudah berpuas diri,” pesannya.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan mengatakan di masa pandemi, mahasiswa harus mampu menciptakan peluang guna mengasah kreativitas serta memanfaatkan teknologi. Kondisi pandemi, ungkap Luhut menjadi pacuan bagi pemerintah untuk melakukan percepatan di berbagai sektor untuk menjadikan Indonesia negara yang terus tumbuh dan tangguh. “Kondisi seperti ini menjadi sebuah kesadaran atas hal-hal yang sebelumnya belum pernah kita lakukan,” ucap Luhut.

Luhut juga berharap mahasiswa dapat menggali lebih potensi yang kelak akan berguna bagi bangsa. Sebab, masa depan Indonesia berada di tangan para mahasiswa, generasi saat ini. “Kalian harus menjadi mahasiswa yang memiliki sikap karakter yang tidak lari dari Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi pedoman negeri,” tambahnya



Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh sektor, tidak terkecuali ekonomi kreatif dan pariwisata. Dampak utama yang paling terlihat, terang Sandi adalah meningkatnya disrupsi digital dan munculnya berbagai tantangan dan peluang digitalisasi. "Untuk itu dibutuhkan kemampuan melihat peluang dan berkompeten dalam bidang teknologi agar bisa tetap bersaing dalam situasi pandemi seperti sekarang," papar Sandiaga.

Kewirausahaan, terang Sandiaga merupakan salah satu sektor strategis

penopang ekonomi. Dimana kewirausahaan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, ekspansi ekonomi dan menjadi salah satu komponen dalam mendukung lingkungan ekonomi yang sehat. "Salah satu aset yang dibutuhkan adalah dengan kehadiran para generasi muda seperti para mahasiswa ini. Indonesia memiliki generasi muda yang potensial. Tidak hanya kritis namun juga kreatif, inovatif, dan berdaya saing," ujarnya.

Kememparkraf, terang Sandi akan terus mendukung Unesa untuk menciptakan mahasiswa yang mampu memiliki daya saing, terus berkreasi dan berinovasi untuk menjadikan Indonesia

Tangguh. "Jangan jadi mahasiswa rebahan tapi jadilah agen perubahan yang mampu berkontribusi pada perkembangan Indonesia yang lebih baik lagi," pesan Sandiaga.

Ketua DPD RI, AA Lanyala Mahmud Mattalitti mengatakan kunci kejayaan Indonesia pada tahun 2045 mendatang ditentukan mulai saat ini. Oleh karena itu, menurutnya perlu menanamkan rasa bangga, sekaligus optimisme di dada.

"Kalianlah generasi emas Indonesia, generasi yang menatap masa depan dengan semangat, kreatif dan cerdas. Laksanakan tiga kewajiban atau Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan sebaik-baiknya. Kita membutuhkan orang muda yang mampu berkontribusi untuk bangsa dan negara di tengah perubahan global dan dunia baru," ujarnya.

Motivasi serupa untuk mahasiswa baru juga datang dari Wakil Ketua MPR RI Jazilul Fawaid dan Ahmad Basarah. Selain itu, ada pula paparan dari Kepala Staf TNI Angkatan Darat yang diwakili Koordinator Staf Ahli Letnan Jenderal TNI R. Wisnoe Prasetya Boedi, Kepala BNPT Komjen. Pol. Boy Rafli Amar, Ketua Umum PBNU K.H. Said Aqil Siradj, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah K.H. Haedar Nashir. Kemudian juga ada dari Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa, Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo.

Tidak ketinggalan, pesan dan harapan untuk mahasiswa baru juga disampaikan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi, Wali Kota Pasuruan Saifullah Yusuf, Wali Kota Blitar Santoso, Bupati Jember Hendy Siswanto, Bupati Lumajang Thoriqul Haq, Bupati Magetan Suprawoto, dan Bupati Lamongan Yuhronur Efendi. Selain itu juga dari Bupati Pamekasan Baddrut Tamam, Bupati Kediri Hanindhito Himawan Pramana, Bupati Blitar Rini Syarifah, Plt Bupati Nganjuk Marhaen Djumadi, Bupati Mojokerto Ikfina Fahmawati, M.Si dan Wakil Bupati Jombang Sumrambah. ■ (sur)



PENGUKUHAN: Rektor Unesa, Prof Nurhasan memberi ucapan selamat kepada mahasiswa baru Unesa.

6.185 MABA DIKUKUHKAN, 134 MAHASISWA ASING

Pengukuhan mahasiswa baru dan pembukaan PKKMB Unesa 2021 mengusung tema “Menjadikan Mahasiswa Unesa yang Mampu Berpikir Kritis, Kreatif, Inovatif, Komunikatif. Tangguh, Kompetitif, dan Kolaboratif untuk Bergotong Royong Merajut Negeri Hadapi Pandemi. Sebanyak 6.185 mahasiswa baru yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia dan 134 mahasiswa asing dari berbagai negara dikukuhkan secara daring dan luring.

Ketua Panitia PKKMB Unesa tahun 2021, Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd menjelaskan pelaksanaan pengukuhan mahasiswa baru dan pembukaan PKKMB dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Selain menerapkan 3 M (menjaga jarak, memakai double masker, dan menyediakan tempat cuci tangan), kapasitas gedung yang digunakan hanya 2% dari total keseluruhan. “Kami juga telah berkoordinasi dengan Satgas Covid Kota Surabaya dan telah melakukan swab kepada setiap peserta pengukuhan

maupun pejabat Unesa yang datang langsung ke Graha Unesa,” terang Bambang.

Menurut Bambang, pelaksanaan PKKMB yang dilaksanakan selama empat hari tersebut diharapkan menjadi sarana sosialisasi mengenai merdeka belajar dan kampus merdeka. Selain itu juga menjadi wadah menanamkan revolusi mental yaitu Indonesia Melayani, Indonesia Tertib, Indonesia Mandiri dan Indonesia Bersatu. “Kegiatan PKKMB memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai calon pemimpin agar memiliki kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, cinta tanah air, dan berdaya saing global,” imbuh Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan FISH ini.

Lebih lanjut, Bambang memaparkan bahwa materi yang akan diberikan dalam pelaksanaan PKKMB tahun ini meliputi tema penguatan ideologi dan nasionalisme generasi milenial, politik hukum dan pemerintahan bersih, menyelamatkan generasi muda dari sikap intoleransi dan radikalisme dan narkoba, tenaga kerja di era revolusi industri 4.0, dan kebangkitan ekonomi pasca pandemi. “Sedangkan untuk tingkat fakultas akan dikuatkan materi dari tiap fakultas, strategi belajar di perguruan tinggi hingga informasi kemahasiswaan,” ungkapnya.

Bambang juga menyampaikan, tahun ini Unesa menyambut kedatangan 6.185 mahasiswa baru (maba) yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia dan 134 mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara. Di antaranya, Filipina, Thailand, Myanmar, Timor Leste, Mesir, Irak, Afganistan, Mongolia, Uzbekistan, Jepang, Korea Selatan, RRC, Australia, Sudan, Somalia, Polandia, dan Rusia.

“Penyambutan mahasiswa baru tahun ini juga terasa istimewa. Pasalnya jajaran pejabat tinggi negara mulai dari Wakil Presiden, Ketua MPR, Ketua DPR RI, para menteri, DPD RI, hingga pimpinan daerah hadir serentak secara virtual guna menyambut dan memotivasi mahasiswa baru yang dikemas dalam program Indonesia Menyapa,” jelas Bambang.

Sementara itu, Rektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes memberikan ucapan selamat serta nasihat kepada mahasiswa baru yang sudah dikukuhkan. Rektor yang akrab disapa Cak Hasan mengatakan bahwa menjadi mahasiswa

Unesa tidak boleh biasa-biasa saja. Mahasiswa Unesa harus menjadi generasi atau pemuda yang istimewa, memiliki semangat dalam mengembangkan diri, melahirkan ide kreatif inovatif untuk memberikan yang terbaik bagi orang tua, almamater, masyarakat, dan negara. “Bermimpilah setinggi langit, belajarlah semaksimal mungkin, MBKM Unesa memfasilitasi, dan mari berkontribusi untuk tanah air,” ajaknya memotivasi.

Cak Hasan mengatakan, untuk bisa masuk Unesa tentu tidak mudah karena dibutuhkan persaingan dan kompetisi. Oleh karena itu, ia berpesan agar para mahasiswa yang sudah berhasil diterima di Unesa agar tidak menyalahgunakan kesempatan yang telah diperoleh. Justru, hal itu harus dijadikan sebagai semangat untuk terus beprestasi di era disrupsi teknologi yang sedang berjalan sekarang.

“Memang tidak mudah menjalani perkuliahan di era pandemi ini. Dan saat ini kita masih menggunakan metode daring. Sehingga kemampuan untuk membangun komunikasi dengan dosen menjadi faktor kunci keberhasilan kalian dalam perkuliahan nanti,” pesan Cak Hasan.

Selain itu, Cak Hasan juga berpesan agar para mahasiswa mampu menjadi duta perilaku untuk membantu pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya pandemi covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, melaksanakan program vaksinasi agar segera tercipta kondisi *herd immunity*. (sur)

“Penyambutan mahasiswa baru tahun ini juga terasa istimewa. Pasalnya jajaran pejabat tinggi negara mulai dari Wakil Presiden, Ketua MPR, Ketua DPR RI, para menteri, DPD RI, hingga pimpinan daerah hadir serentak secara virtual guna menyambut dan memotivasi mahasiswa baru yang dikemas dalam program Indonesia Menyapa.”



DIKUKUHKAN: Wakil Rektor Unesa Bidang Akademik, Prof Bambang Yulianto secara simbolis memasang topi ke salah satu mahasiswa baru Unesa.

Kiat Mahasiswa Baru Unesa asal Pulau Mentawai dan Sorong Papua

SIAP DEDIKASIKAN ILMU UNTUK DAERAH ASALNYA

Sebanyak 6.185 mahasiswa baru Unesa 2021 resmi dikukuhkan dan menjadi bagian dari Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Para mahasiswa baru yang mendapat sebutan Garda Unesa itu berasal dari 34 provinsi di Indonesia. Bahkan, di antara para mahasiswa baru tersebut ada yang berasal dari pulau terluar Indonesia. Bagaimana semangat perjuangan dan tekad mereka dalam membangun generasi penerus kejayaan mahasiswa Unesa yang tangguh dan berintegritas.

Di antara para mahasiswa yang berasal dari provinsi terluar Indonesia adalah Inkasari Salamao mahasiswa S1 Gizi Fakultas Teknik Unesa. Ia berasal dari kepulauan Mentawai Tuapejat Sipora Utara Sumatera Barat. Sebagai mahasiswa yang berasal dari pulau terluar, awalnya ia tak percaya dapat bergabung bersama ribuan mahasiswa baru Unesa lainnya.

"Saya dari kepulauan Mentawai, tepatnya di Tuapejat Sipora Utara. Tempat tinggal saya dekat dengan pantai. Jadi, kalau perjalanan jalur darat bisa sehari semalam dari Kota Padang atau bisa juga melalui jalur laut menggunakan kapal," ujar Inka.

Bagi Inka, demikian panggilan akrabnya, bisa menempuh pendidikan di Unesa adalah sebuah rezeki istimewa dari Tuhan. Sebab, Inka yang tamatan SMA tahun 2020 ini memilih mengalah untuk melanjutkan pendidikan tinggi setelah kedua saudaranya terlebih dahulu. "Akhirnya, usaha dan keikhlasan saya terwujud di tahun 2021, dan dinyatakan lolos jalur SPMB Afiriasi Unesa," terangnya.

Inka yang awalnya tertarik dengan Jurusan Farmasi tidak lantas kecewa dengan diterimanya ia sebagai mahasiswa Gizi Unesa. Mendengar kata Unesa, ia sangat beruntung menjadi bagian dari kampus unggulan di Jawa Timur. Ia sangat bersemangat untuk mempelajari ilmu baru serta pengalaman

baru dari para dosen di Unesa.

"Suatu kebanggaan bagi saya menjadi bagian dari keluarga besar Universitas Negeri Surabaya. Saya sangat bersemangat menimba ilmu dari para bapak ibu dosen serta ingin membanggakan kampus dengan beragam prestasi ke depan" ungkapnya.

Selain Inka, mahasiswa yang terjauh lainnya ada Ariana Epi Antoh. Ia berasal dari Kota Sorong Papua Barat. Ia diterima di Unesa melalui jalur SPMB Afiriasi sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Ariana, begitu sapaannya mengungkapkan memiliki motivasi tinggi untuk menempuh pendidikan lanjutan di Unesa. "Saya senang berada di perguruan tinggi yg tepat dalam mewujudkan cita-cita saya menjadi seorang pendidik profesional. Saya siap kembali membangun daerah asal," ungkapnya.

Di Unesa, Ariana mengaku termotivasi untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru untuk bekal baginya membangun daerah asalnya. Baginya, dalam menjalani impian dan cita-cita hambatan akan selalu didapatkan, namun harus dihadapi dengan perjuangan dan semangat meraih kesuksesan pada masa depan.

Dia menyebutkan bahwa pada saat PKKMB FIP 2021 lalu, ia sangat termotivasi dari pesan kaprodi PGSD, bapak Drs. Mintohari, M.Pd. yang menyampaikan bahwa Unesa mampu menghasilkan

lulusan berdaya saing dan sangat dibutuhkan di masyarakat yang pastinya dibarengi dengan deretan prestasi. "Pesan dari bapak kaprodi itulah menjadikan saya semakin termotivasi menjadi mahasiswa yang bisa membanggakan fakultas dan universitas melalui berbagai prestasi ke depan" ujarnya.

Arinana memilih S1 pendidikan Guru Sekolah Dasar karena ingin menjadi guru yang profesional dan nantinya akan kembali ke daerah asal untuk menjadi sukarelawan dalam mengajar dan mendidik serta mengubah wawasan anak-anak diusia dini daerahnya.

Bagi Inka dan Ariana proses perkuliahan yang sudah berjalan saat ini ada sisi positif dan negatif. Sisi positif yang dimaksudkan dalam hal ini perkuliahan lebih fleksibel, karena para bapak ibu dosen yang berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan perkuliahan agar para mahasiswa dapat mengerti dengan jelas mata kuliah yang sedang berjalan. Banyak dosen-dosen tamu atau pemateri dari luar kampus Unesa yang turut memberikan perkuliahan sehingga hal tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi para mahasiswa.

"Sisi negatifnya yang menjadi kendala utama adalah permasalahan jaringan. Karena lokasi tempat tinggal kami tergolong dalam daerah 3T sehingga akses untuk mendapatkan jaringan internet cukup sulit," tandas mereka kompak. ■ (SURYO/YURIS)



GELOMBANG PERTAMA, 1.000 WISUDAWAN DIKUKUHKAN

Setelah sempat vakum satu tahun tidak melaksanakan prosesi wisuda akibat pandemi covid-19, Universitas Negeri Surabaya kembali menyelenggarakan wisuda secara daring pada Sabtu, 21 Agustus 2019. Sebanyak 1000 wisudawan dari program doktoral (S3), magister (S2), sarjana (S1) dan diploma mengikuti wisuda daring gelombang pertama yang mengusung tema 'Menjadikan Lulusan Universitas Negeri Surabaya yang Unggul, Berdaya Saing, dan Adaptif di Era Disrupsi Teknologi'.

Meski prosesi wisuda dilakukan secara daring tidak mengurangi kesakralan kegiatan tersebut. Para wisudawan nampak hikmat mengikuti kegiatan dari rumah masing-masing dan disiarkan langsung melalui kanal *youtube Kece Media by Unesa*. Para wisudawan yang mengikuti wisuda online gelombang pertama tersebut berasal dari Fakultas Ilmu

LAPORAN UTAMA

Pendidikan (FIP) sebanyak 125 wisudawan, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebanyak 150 wisudawan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebanyak 125 wisudawan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) sebanyak 125 wisudawan, Fakultas Teknik (FT) sebanyak 150 wisudawan, Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) sebanyak 125 wisudawan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebanyak 150 wisudawan, dan Pascasarjana sebanyak 75 wisudawan.

Dalam kesempatan tersebut juga diumumkan enam wisudawan terbaik yang dibacakan oleh Wakil Rektor bidang Akademik Prof. Dr. Bambang Yulianto. Para wisudawan terbaik tersebut adalah Ihwan Riskya Putra M.Pd dari S2 Pendidikan Dasar dengan IPK 3,96, Fitri Lestari S.Pd dari S1 Bimbingan dan Konseling dengan IPK 3,88, Bella Dwi Aprilia dari D3 Akutansi dengan IPK 3,85, Ulthufna Kausarul Fitriya S.Pd dari S1 Pendidikan PKN dengan IPK 3,84, Fradhana Putra Disantara S.H dari S1 Ilmu Hukum dengan IPK 3,82 dan Vioxcy Ananta Putra S.H dari S1 Ilmu Hukum dengan IPK 3,78.

Rektor Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes dalam sambutannya mengatakan bahwa pimpinan Unesa mengedepankan prinsip keselamatan dan kesehatan bagi segenap sivitas akademika Unesa dan tentunya bagi seluruh wisudawan Unesa. Oleh karena itu, pelaksanaan wisuda dan acara penting lain seperti Dies Natalis ke-57 akan dilaksanakan secara daring. "Dengan segala keterbatasan yang ada, tidak mengurangi esensi dari kegiatan tersebut," papar Cak Hasan, sapaan akrabnya.

Cak Hasan juga memberikan nasihat kepada para wisudawan agar tidak berhenti menuntut ilmu meski telah selesai mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Ia juga membagikan pembelajaran terkait *long life education* yang menurutnya sangat relevan diaplikasikan di masa pandemi. "*Long life education* merupakan sebuah kearifan bahwa belajar tidak sekaligus berhenti ketika sudah berakhir menempuh pendidikan tinggi," ungkapnya.

Lebih lanjut, Cak Hasan menambahkan bahwa belajar harus dilakukan terus menerus dalam area



kehidupan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pengalaman dalam menghadapi pandemi bisa menjadi salah satu sumber pengalaman baru yang pada gilirannya akan mampu menimbulkan peluang-peluang ekonomi baru pasca pandemi. "Agar proses pemulihan pasca pandemi ini bisa berjalan dengan cepat, perlu didukung oleh SDM yang unggul dan mampu beradaptasi di era disrupsi teknologi," tandasnya.

Selain itu, Rektor juga berharap agar lulusan Unesa mampu menjadi duta perubahan perilaku untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, patuh prokes dan melaksanakan vaksinasi. "Menjalankan *long life education* sebagai sumbangsih bagi negara Indonesia," ajak Rektor Unesa dalam pidatonya.

Sementara itu, Fradhana Putra Disantara, yang menjadi perwakilan wisudawan terbaik mengajak seluruh peserta wisuda agar mampu senantiasa konsekuen dan bertanggung jawab secara moral memberikan andil dan kontribusi secara optimal di masyarakat. Ia berharap para lulusan Unesa bisa mengatasi segala problematika yang ada di masyarakat dengan berbagai pengetahuan dan kemampuan yang berujung pada tindakan yang solutif. "Mari kita sama-sama berkolaborasi dengan mengelaborasi berbagi kemampuan yang dimiliki.

Cak Hasan juga memberikan nasihat kepada para wisudawan agar tidak berhenti menuntut ilmu meski telah selesai mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Ia juga membagikan pembelajaran terkait *long life education* yang menurutnya sangat relevan diaplikasikan di masa pandemi.

Bagaimanapun dedikasi kita ditunggu oleh masyarakat," ucap wisudawan asal Kediri ini.

Di akhir sambutannya, Fradhana menandakan bahwa para alumni Unesa akan menjadikan pandemi ini sebagai tantangan dan momentum untuk senantiasa berbuat yang terbaik bagi masyarakat sehingga layak disebut sebagai alumni Kampus #RumahParaJuara. "Siapa pun yang punya asa, siapa pun yang punya prestasi, punya gagasan, mereka berhak untuk mengambil tonggak kepemimpinan bangsa," pungkasnya. ■ (SUR)

TIGA PRODI FAKULTAS TEKNIK RAIH AKREDITASI INTERNASIONAL

Tiga prodi di Fakultas Teknik yakni S1 Pendidikan Teknik Elektro, S1 Pendidikan Teknik Mesin dan S1 Pendidikan Teknik Bangunan berhasil meraih status akreditasi internasional ASIIN (Accreditation Agency For Degree Programs In Engineering, Informatics/Computer Science, The Natural Sciences And Mathematics). Hal ini menunjukkan komitmen Universitas Negeri Surabaya Unesa untuk menuju World Class University setelah tiga prodi dari Fakultas Teknik (FT).



Dr. Maspiyah M.Kes.
Dekan Fakultas Teknik

Dekan Fakultas Teknik Dr. Maspiyah, M.Kes mengaku bersyukur dan bangga karena tiga program studi di FT berhasil meraih akreditasi internasional ASIIN. Keberhasilan meraih akreditasi internasional tersebut, terang Maspiyah merupakan buah perjuangan yang serius dan tak kenal lelah dalam mempersiapkan segala sesuatunya. "Selain mendapatkan pengakuan dari internasional, ketiga prodi tersebut juga mendapatkan hibah dari Kemendikbud,"

ujar Dekan Fakultas Teknik, Dr. Maspiyah M.Kes.

Maspiyah berpesan kepada ketiga pimpinan prodi beserta jajarannya untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas sesuai dengan kriteria akreditasi internasional. Termasuk perbaikan kurikulum, proses pembelajaran, kemampuan berbahasa Inggris bagi dosen dan mahasiswa, sarana prasarana, laboratorium/bengkel, masa studi, kelulusan, kesesuaian pekerjaan lulusan dengan bidang studi.

"Perolehan akreditasi ini berlaku 5 tahun. Namun masih masa percobaan 1 tahun, karena kemarin dilakukan secara daring. Pihak ASIIN ingin melakukan secara *offline* untuk memastikan kualitas prodi," jelas dosen Prodi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini.

Menurut Maspiyah, Akreditasi ASIIN merupakan salah satu akreditasi internasional yang bergengsi. Tidak banyak prodi-prodi di perguruan tinggi se-Indonesia yang bisa mendapat pengakuan dari lembaga akreditasi asal Jerman ini. Hal ini pula yang melatarbelakangi kenapa FT memilih mendaftarkan ketiga prodinya pada akreditasi ASIIN.

Pada tahun ini, Fakultas Teknik juga

tengah menyiapkan 3 prodi lain yaitu S1 Pendidikan Tata Boga, S1 Pendidikan Tata Busana, serta S1 Pendidikan Tata Rias untuk mengikuti akreditasi Internasional *Agency for Quality Assurance (AQAS)* yang akan diajukan bulan Januari 2022. Maspiyah mengungkapkan jika akreditasi ASIIN memerlukan infrastruktur yang meliputi kelengkapan laboratorium dan K3, maka akreditasi AQAS ini akan membutuhkan data yang tidak sedikit dan lengkap.

"Karena akreditasi AQAS diperuntukkan kelompok prodi sosial humaniora maka tidak terlalu menuntut sarana prasarana maupun laboratorium yang tinggi. Pengajuan 3 prodi merupakan target kita pada tahun 2022 yang akan mulai kami kerjakan mulai tahun 2021," katanya.

Segecap pimpinan dari Fakultas Teknik memang memiliki target agar pada tahun 2023/2024 semua prodi harus terakreditasi internasional. Maspiyah menerangkan jika pada tahun 2022/2023 akan ada 7 prodi yang akan diajukan untuk memperoleh akreditasi internasional. Antara lain S1 Teknik Elektro, S1 Teknik Mesin, S1 Teknik Sipil, S1 Teknik Informatika, S1 Sistem Informasi, S1 Pendidikan Teknologi Informasi dan S1 Gizi.

LAPORAN KHUSUS

Kaprodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan: Akreditasi sangat Bermanfaat untuk Institusi, Dosen dan Mahasiswa



Dr. Gde Agus Yudha PA.
Kaprodi Teknik Bangunan

SALAH satu target yang dicanangkan oleh institusi demi naiknya peringkat nasional Unesa adalah adanya program studi yang terakreditasi internasional. Program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) menjadi salah satu dari 3 prodi di Fakultas Teknik yang dirasa mampu untuk memperoleh akreditasi tersebut karena sebelumnya prodi ini telah terakreditasi A (BAN PT).

Dalam prosesnya, Ketua Program Studi S1 PTB, Dr. Gde Agus Yudha Prawira Adistana, ST., M.T., menjelaskan jika pihaknya selalu berupaya mengajukan hibah akreditasi internasional dari kementerian terkait dan atas berkat doa dan dukungan seluruh rekan sejawat, prodi S1 PTB lolos dan mendapatkan hibah tersebut.

"Bermotivasi keyakinan dan semangat, kami coba mempelajari akreditasi ASIIN, menyusun segala dokumen yang diperlukan dan mengajukan akreditasi. Setelah visitasi secara online dikarenakan pandemi, prodi kami beserta 2 prodi lain di FT dinyatakan lulus," ujar Gde.

Sekedar informasi sistem akreditasi yang diberikan oleh ASIIN ini sedikit berbeda dengan akreditasi yang diberikan oleh DIKTI. Ketika sebuah prodi

mengajukan akreditasi dan misalnya lolos, pihak ASIIN akan memberikan status terakreditasi selama satu tahun, dalam satu tahun tersebut akan dilakukan evaluasi oleh ASIIN, dan semisal lolos proses evaluasi tersebut maka status akreditasi akan diperpanjang selama 4 tahun sehingga total akreditasinya adalah 5 tahun.

"Hal yang dilakukan oleh prodi karena masih dalam tahap evaluasi tentu saja adalah melakukan beberapa penyesuaian terkait beberapa standar yang disyaratkan oleh pihak ASIIN yang kebetulan memang belum pernah diterapkan di prodi," ucap Gde.

Beberapa standar yang dimaksud, lanjut Gde, misalnya penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi dalam proses perkuliahan. Ada atau tidaknya mahasiswa dari PTB yang secara aktif terlibat dalam proses pertukaran pelajar dimana hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh akreditasi internasional. Selanjutnya, evaluasi terhadap sarana dan prasarana terutama dalam penerapan standar K3 dalam laboratorium.

Dalam upaya mempertahankan status akreditasi ini, Dr. Gde mengajak seluruh komponen sivitas akademika untuk bersinergi mempertahankan akreditasi ASIIN ini. Selain itu, Gde menambahkan agar menerapkan beberapa standar terkait penyelenggaraan perkuliahan yang mana standar ini tidak hanya terbatas kepada institusi maupun pihak-pihak yang mengadakan kegiatan pembelajaran, melainkan juga pada alumni-alumni yang dihasilkan oleh prodi tersebut.

Dengan adanya akreditasi internasional ini, Gde menyakini akan mampu mendongkrak kepercayaan diri prodi untuk melakukan promosi kepada calon-calon mahasiswa. Lebih lanjut, Gde mengatakan, bagi mahasiswa tentu sangat bermanfaat karena dengan terakritisasinya prodi secara internasional mahasiswa secara mental akan menjadi lebih percaya diri.

"Implementasinya, semua pihak bisa merasakan manfaatnya, bagi dosen tentu saja bermanfaat untuk memotivasi dalam mengembangkan diri. Bagi mahasiswa memiliki kepercayaan diri setelah lulus untuk mencari pekerjaan.

Bagi institusi, adanya prodi yang memiliki akreditasi internasional adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi ketika universitas ingin mengajukan status akreditasi A ataupun menjadi badan hukum (PTNBH). Jadi kami rasa cukup memberikan sumbangsih dalam hal ini terkait dengan akreditasi institusi," papar Gde.

Kaprodi S1 Pendidikan Teknik Elektro Unesa: Bentuk Task Force Beranggotakan Dosen Muda dan Senior



M. Syariffudien Z., M.T
Kaprodi Teknik Elektro

PRODI S1 Pendidikan Teknik Elektro (PTE) merupakan salah satu prodi di Fakultas Teknik yang juga berhasil memperoleh akreditasi internasional ASIIN. Prodi ini sudah menyiapkan persiapan akreditasi internasional ini sejak awal tahun 2020 lalu berkat informasi yang diperoleh dari Gugus Penjaminan Mutu (GPM).

Muhamad Syariffudien Zuhrie, S.Pd., M.T., selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro mengungkapkan jika persiapan akreditasi ASIIN ini dimulai pada bulan maret dengan membentuk *task force* ASIIN yang beranggotakan dosen-dosen muda Jurusan Teknik Elektro dengan dukungan beberapa dosen senior.

"Task force ini akan bertugas mengumpulkan data-data terkait Prodi S1 PTE mulai dari SK pendirian Prodi, melakukan sinkronisasi data-data prodi dengan data yang ada di fakultas, serta melakukan konfirmasi dengan pejabat

lama terkait data-data penting prodi S1 PTE,” ujar Syarif.

Status akreditasi yang diperoleh prodi yang baru mendapatkan akreditasi ASIIN masih dalam masa percobaan selama 1 tahun, tak terkecuali dengan Prodi S1 PTE. Nantinya, Syarif menambahkan jika pihak ASIIN pada tahun 2021 akan melakukan asesmen lapangan oleh Aesor ASIIN untuk melakukan klarifikasi antara data yang ada di borang dengan data yang ada di lapangan. “Jadi kami harus sukses dalam asesmen lapangan dulu baru mendapatkan akreditasi ASIIN secara resmi selama 5 tahun,” imbuh Syarif.

Guna menunjang keberhasilan asesmen lapangan, tim akreditasi dari Prodi S1 PTE akan berupaya melakukan pemuktahiran alat-alat laboratorium sampai kepada sosialisasi kepada para dosen. Lebih lanjut, Syarif berharap asesmen lapangan nantinya bisa berjalan dengan lancar baru bisa dikatakan memperoleh akreditasi ASIIN secara resmi selama 5 tahun.

“Kami masih akan terus berbenah. Perubahan-perubahan yang terjadi di S1 PTE juga sudah mulai terlihat semenjak proses mendapatkan akreditasi ASIIN. Misalnya, sistem administrasi borang di prodi menjadi lebih rapi sesuai dengan standar ASIIN. Meliputi rancangan perkuliahan semester, sistem evaluasi (model tugas, model UTS, dan model UAS), dan sistem pengajaran,” terangnya.

Mengingat pentingnya akreditasi ASIIN untuk eksistensi S1 PTE di kalangan prodi-prodi sejenis di seluruh LPTK, Syarif menghimbau agar setiap civitas akademika di prodi berperan aktif agar prodi mampu menyadag akreditasi internasional, baik itu pimpinan, dosen, teknik, mahasiswa, hingga alumni, serta peran dari *stake holder*.

“Akreditasi ASIIN akan meningkatkan gengsi Prodi dan Universitas dalam menjaring mahasiswa baru setiap tahunnya. Nantinya, Semua civitas akademika Jurusan Teknik Elektro beserta alumni dan stakeholder merasakan manfaatnya di masa sekarang dan masa mendatang. Implementasi secara nyata, lulusan S1 PTE akan mempunyai nilai plus dan *bargaining position* yang kuat dalam melamar pekerjaan.” ujar Syarif.

SPM Divisi Akreditasi Internasional: Peran Penting Divisi Akreditasi Internasional Unesa



Dr. Widowati Budijastuti,

KEBERHASILAN beberapa prodi di Unesa yang sukses mendapatkan akreditasi internasional tak lepas dari peran Divisi Akreditasi Internasional. Divisi ini termasuk salah satu divisi yang ada dibawah naungan Satuan Penjaminan Mutu (SPM) Unesa. Divisi yang diketuai oleh Dr. Widowati Budijastuti, M.Si.

Divisi Akreditasi Internasional mempunyai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang terkait dengan pendampingan prodi dalam proses akreditasi internasional. Seperti mengkaji lembaga akreditasi internasional beserta instrumen; memetakan, melaporkan, status akreditasi prodi; mengkoordinasikan pemenuhan dokumen akreditasi internasional, pelaksanaan simulasi visitasi secara online dan offline; dan mengkoordinasikan pelaksanaan visitasi secara online maupun offline.

Terkait akreditasi internasional yang diperoleh oleh tiga prodi di FT, Widowati memaparkan butuhkan waktu sekitar 2 tahun untuk mempersiapkannya. Mulai dari implementasi kembali kurikulum KKNi berbasis OBE, melakukan komunikasi dengan lembaga akreditasi internasional ASIIN, mengirimkan *summary curriculum* prodi.

“Kemudian dilanjutkan pihak ASIIN menentukan *timeline* kegiatan.

Dengan cepat prodi bersama *taskforce* universitas, *taskforce* fakultas dan prodi membuat *Selft Assessment Report*, beserta lampirannya, mengembangkan website prodi, fakultas dan universitas yg sesuai, dan mempersiapkan visitasi ASIIN,” terang Ketua Divisi Akreditasi Internasional SPM Unesa tersebut.

Menyiapkan prodi untuk mendapatkan akreditasi internasional memerlukan persiapan yang lama serta dikerjakan dengan serius. Lebih lanjut Widowati mengungkapkan perlu kerja keras untuk membuat penilai memahami bagaimana prestasi dan karya akademik di Unesa maupun prodi, keberhasilan kurikulum yang sudah dijalankan, pelaksanaan pengembangan kerja sama dan mobilitas dosen dan mahasiswa dalam mengerjakan maupun berkolaborasi penelitian internasional, serta kepuasan pengguna dan kualitas lulusan.

“Penilai atau *expert* melakukan analisis keberhasilan ini semua dengan melakukan wawancara secara langsung dg mahasiswa, alumni dan *stakeholder*. Juga prodi harus mempersiapkan sarana dan prasarana yg memadai terutama layanan keselamatan kerja bagi seluruh civitas akademika,” pungkas dosen Jurusan S1 Biologi Unesa ini.

Namun, dalam prosesnya, Divisi Akreditasi Internasional Unesa juga masih menemui kendala-kendala dalam mendampingi prodi mengurus akreditasi internasional. Seperti mengumpulkan data Tracer tentang Kepuasan selama kuliah; lamanya lulusan mendapatkan pekerjaan dan kesesuaian dengan bidang studi; respon stakeholder terhadap alumni yang sudah bekerja; kesesuaian antara profil prodi dan tujuan prodi yang sudah ditetapkan.

“Kita juga dituntut untuk publikasi kurikulum dan hasil *output* dan *outcome* serta kegiatan Internasionalisasi di website. Semua info tetang SDM, pelaksanaan pembelajaran dan daya dukung pembelajaran maupun respon layanan dan audit harus juga masuk di website. Karena dari website ini mereka dapat melihat seberapa besar peranan prodi dalam masyarakat,” ujar Widowati. ■ (sur)

Seleksinya sangat ketat, sehingga ketika lolos, ada kepuasan tersendiri dan kepala SILN itu termasuk *homestaff* kedutaan, seperti diplomat lainnya. Tentu ini pengalaman baru bagi saya, menjadi bagian *homestaff* kedutaan di KBRI.

Menjadi bagian dari pejabat di kedutaan dengan segala protokolernya adalah pengalaman yang tidak akan pernah saya dapat hanya dengan menjadi guru," tutur pria kelahiran Jombang, 19 Oktober 1966 itu.

"Lebih dari itu, ada rasa puas tersendiri ketika bisa memberi layanan pendidikan yang baik kepada anak-anak ekspatriat Indonesia di luar negeri, terutama bagi mereka yang kurang beruntung," imbuhnya.

Selain itu, keuntungan lain menjadi Kepala SILN bagi Adulloh Syifa' adalah bisa mengajak keluarganya untuk tinggal di luar negeri. "Saya ingin memberi pengalaman kepada anak-anak saya untuk tinggal di negeri orang sekaligus meluaskan cakupannya," kata suami dari Priyatin Dwi Ningsih itu.

Profesi sebagai Kepala SILN Riyadh dia jalani selama 3,5 tahun, sejak 2018 sampai dengan 2021. Setelah masa jabatannya usai, Abdulloh Syifa' sudah kembali ke tanah air. Per 1 September 2021, dia diberi amanah sebagai pengawas SMP Kabupaten Jombang. Baginya, profesi pengawas sekolah sudah menjadi impian sejak lama.

"Jabatan saat ini adalah impian saya. Jabatan pengawas adalah jabatan tertinggi untuk jabatan fungsional guru," tegasnya.

Sejak lulus SMP Abdulloh Syifa' memang sudah bercita-cita untuk menjadi guru. Itulah mengapa dia memilih melanjutkan pendidikan ke SPG setelah lulus dari bangku SMP.

Dia bercerita bahwa untuk mencapai dua impian itu (menjadi Kepala SILN dan pengawas) memerlukan proses yang panjang. Dia memulai dari menjadi guru di SMP 4 Jombang selama kurang lebih 20 tahun, menjadi *teacher trainer* di Provinsi Jawa Timur kurang lebih 10 tahun, dan menjadi kepala SMP di Jombang kurang lebih 8 tahun.

Menurutnya, kata kunci dari keberhasilan dia adalah, di setiap tahapan kariernya, dia selalu bekerja dengan sungguh-sungguh, dan tidak pernah berhenti untuk belajar. Dia juga selalu mencari tantangan baru dan keluar dari zona nyaman.

PEMBCU UNTUK TERUS MAJU

Dalam setiap usaha untuk meraih impian memang tidak selalu berjalan mulus. Adakalanya seseorang harus melewati berbagai kegagalan. Demikian juga dengan Abdulloh Syifa'. Kisah perjuangannya tidak melulu tentang keberhasilan, akan tetapi juga diwarnai oleh berbagai hambatan dan bahkan kegagalan.

Setelah lulus dari bangku SPG, demi meraih impiannya, dia bersemangat untuk masuk perguruan tinggi. Namun, meskipun dia peraih peringkat satu dari seluruh siswa untuk Nilai Ebtanas Murni (NEM), dia tidak lolos seleksi masuk PTN. "Rasanya seperti tidak percaya," kenangnya.

Kisah Abdullah Sifa', Alumni Unesa yang 3,5 Tahun Jadi Kepala Sekolah di Riyadh

SELEKSI KETAT, MENGAJAR ANAK EKSPATRIAT INDONESIA

Menjadi kepala Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) merupakan pencapaian yang sangat berkesan bagi Abdulloh Syifa', M.Ed. Pasalnya, untuk bisa lolos menjadi kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) tidak mudah.



Di tengah kesedihan dan kegalauannya saat itu, pamannya menasihati dia, "Kamu tidak perlu sedih. Allah punya rencana yang lebih baik untukmu." Rupanya, ucapan singkat paman itulah yang menjadi pemicu bagi Abdulloh Syifa' untuk terus maju, optimis, dan pantang menyerah.

Setelah gagal dalam seleksi masuk PTN, dia merantau ke Surabaya dan menjadi guru sukarelawan di sebuah SD. Dari menjadi guru, akhirnya dia bisa mengajar les privat untuk beberapa siswa. Dari penghasilan mengajar les privat itulah biaya hidup Abdulloh Syifa' di Surabaya ditopang.

Tahun berikutnya, dia mengikuti seleksi masuk IKIP Surabaya (sekarang Unesa). Gayung bersambut, dia dinyatakan lolos. Sebuah kebahagiaan tersendiri baginya. Lebih membahagiakan lagi, pengalaman mengajar di Surabaya menjadi modal penting bagi Abdulloh Syifa' sehingga ketika kuliah, dia tidak terlalu memberatkan orang tuanya untuk biaya kuliah dan biaya hidup di Surabaya.

Bagi Abdulloh Syifa', rangkaian peristiwa itu seperti sebuah bukti nyata ucapan pamannya. "Kejadian seperti itu terulang beberapa kali. Ketika karier saya terhambat pada suatu saat, maka saya yakin, Allah sedang menyiapkan yang lebih baik bagi saya. Dengan demikian saya selalu bisa bersyukur atas apa pun yang Allah putuskan untuk saya," katanya.

Saat ini, impian Abdulloh Syifa' yang belum tercapai adalah menulis buku. Impian itu didorong oleh perkataan Ali bin Abi Thalib, yaitu semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tuliskan sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak.

"Saya ingin berbagi banyak hal dengan tulisan saya: kisah hidup dan perjuangan saya untuk mencapai karier seperti sekarang. Kiat dan strategi saya ketika menjadi guru dan juga kepala sekolah. Kisah ketika hidup di negeri orang: ketika kuliah pascasarjana di Australia dan menjadi kepala sekolah di Riyadh, Saudi Arabia. Saya ingin menuliskan itu, siapa tahu bisa menjadi inspirasi bagi orang lain," ungkap alumnus S-2 Jurusan Teaching Second Language (TSL), University of Southern Queensland (USQ), Australia itu.



KELUARGA: Abdulloh Syifa' bersama keluarga di Riyadh Arab Saudi.

BANGGA JADI ALUMNUS UNESA

Bagi Abdulloh Syifa', memori tentang Unesa tidak mudah hilang ditelan zaman. Semua mata pelajaran yang diajarkan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan kariernya. Dia menjadi guru bahasa Inggris dan menjadi pelatih guru bahasa Inggris.

"Kompetensi bahasa Inggris yang saya dapat dari kuliah di IKIP Surabaya telah membawa saya keliling Indonesia untuk pelatihan-pelatihan guru, belajar, dan juga bekerja di luar negeri," kata alumnus D-3 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Surabaya (kini Unesa) itu.

Salah satu pengalaman yang mengesankan bagi Abdulloh Syifa' saat menempuh pendidikan di Unesa adalah belajar merokok. Lucunya, itu diperintah oleh dosen.

Ceritanya, waktu itu, jurusan punya acara tahunan yang menampilkan kreativitas mahasiswa dalam bidang seni. Nama kegiatannya *Student Teacher Meeting (STM)*. Abdulloh Syifa' mendapat tugas membawakan *short story reading*, cerita tentang Sherlock Holmes karya Arthur Conan Doyle. Sebagai Sherlock

Holmes, Abdulloh Syifa' harus merokok, padahal waktu itu dia tidak merokok.

"Kata Pak Dosen, saya harus belajar merokok supaya nanti kelihatan alami," kenang Abdulloh Syifa'.

Abdulloh Syifa' juga berharap agar almamaternya semakin maju dan berkontribusi maksimal bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kultur IKIP jangan sampai hilang walau sudah menjadi universitas. Sementara untuk mahasiswa Unesa, dia berpesan, "Merasa bangga dengan kampusmu. Setelah itu, jadilah kebanggaan kampusmu." ■

(SYAIFUL RAHMAN)

BIODATA DATA SINGKAT:

NAMA: Abdulloh Syifa', M.Ed.
LAHIR: Jombang, 19 Oktober 1966

ALUMNI

D-3 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Surabaya

PROFESI JABATAN

Pengawas Sekolah SMP (Mulai 1 September 2021)
Kepala SILN Riyadh (2018 – 2021)

PRESTASI

Guru Berprestasi Kabupaten Jombang (2000)
Guru Ideal Jawa Timur Jawa Pos (2008)



MAHASIWA UNESA TELITI MIMI MINTUNA SEBAGAI KANDIDAT ANTIVIRUS COVID-19

Universitas Negeri Surabaya kembali mewujudkan tridharma perguruan tinggi dengan memberikan kontribusi melalui bentuk penelitian yang telah dilakukan oleh sivitas akademika. Kali ini, riset tersebut dilakukan oleh Tim PKM Eksakta dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang mengusung riset berjudul 'Potensi dan Bioaktivitas Ekstrak Senyawa Mimi Mintuna (Horshoe Crab) Lokal Indonesia sebagai Kandidat Antivirus Covid-19'.

Tim Program Kreativitas Mahasiswa Riset Eksakta (PKM-RE) dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNESA yang berhasil lolos pendanaan PKM-RE 2021 terdiri atas empat mahasiswa. Mereka adalah Maftukhatul Faizah dari S1 Pendidikan Biologi angkatan 2018, Mia Savita dari S1 Pendidikan Biologi angkatan 2018, Elsa Aulia Vebianawati dari S1 Pendidikan Biologi angkatan 2019, dan Ahmad Misbakhur Sururi dari S1 Kimia angkatan 2019.

Misbakhur Sururi, salah satu anggota Tim PKM tersebut mengatakan bahwa gagasan tersebut muncul bermula dari pandemi covid-19 yang masih mewabah dan tak kunjung usai. Selain itu, ditambah munculnya varian baru yang menyebabkan banyaknya korban jiwa dan krisis di segala sektor. Dari permasalahan itulah, mereka tergerak untuk memberikan solusi dan mencoba berinovasi dengan penelitian tersebut.

"Permasalahan utama saat ini adalah kurangnya kesadaran dan kepekaan masyarakat terhadap dampak yang diakibatkan virus ini, terutama pada orang-orang yang memiliki penyakit bawaan (komorbid). Selain itu, juga karena mobilitas masyarakat yang tinggi antar daerah bahkan negara," ungkapnya.

Sururi menambahkan, untuk mengatasi gempuran virus dan mutasinya tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan PPKM darurat hingga level empat dan mendorong masyarakat menerapkan protokol kesehatan secara ketat sampai program percepatan vaksinasi. Pengadaan dan ketersediaan vaksin hingga saat ini belum sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa (BPS 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, tambah Sururi, tercatat hingga 3 Agustus 2021 baru sekitar 21 juta orang yang menerima vaksin dosis kedua. Sementara, total penerima vaksin dosis pertama sekitar 48 juta orang. Artinya, masih banyak yang belum menerima vaksin sementara ketersediaan vaksin masih terbatas.

“Dari keresahan itulah, tim PKM-RE FMIPA Unesa mencari cara baik lewat diskusi, riset dan studi awal untuk menggali antivirus dari bahan alami hingga sampai pada penemuan ekstrak senyawa mimi mintuna (*horseshoe crab*) lokal Indonesia,” jelas Sururi.

Sementara itu, anggota tim lainnya Mia Savita menambahkan bahwa yang diteliti ini lebih aman dan tidak menimbulkan banyak efek samping yang berbahaya. Mia mengatalan, hasil riset sementara ini, antivirus dari ekstrak mimi mintuna memiliki potensi efek samping yang cukup rendah. Selain itu, juga lebih aman dan efektif karena terbuat dari bahan alami.

“Tidak hanya itu, *horseshoe crab* tersebut memiliki banyak kandungan senyawa yang salah satunya bisa menjadi bahan alternatif sebagai antivirus. Semoga, hasilnya nanti bisa menjadi obat yang mampu menghambat efek yang diakibatkan infeksi covid-19,” ungkap Mia Savita.

Hal yang sama dikemukakan Maftukhatul Faizah, anggota tim PKM tersebut. Ia berharap hasil penelitian tersebut dapat menjadi bahan vaksin alternatif dan menjadi bagian dari bahan pengobatan bagi yang terinfeksi covid-19. “Semoga ini bisa menjadi bagian dari pengabdian dan ikhtiar kami dari Unesa untuk Indonesia. Paling penting lagi bisa menjadi motivasi untuk terus berinovasi sebagai solusi untuk negeri,” tandasnya. ■ (YURIS)

TINGKATKAN MUTU DAN KUALITAS UKM SUSU KEDELAI, MAHASISWA UNESA CIPTAKAN MESIN PRAKTIS

Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya kembali menciptakan sebuah produk inovasi yang solutif guna memecahkan permasalahan bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya pelaku UKM susu kedelai. Tim PKM Fakultas Teknik yang terdiri atas Rizdana Galih Pambudi, Rizky Eka Saputra, Puji Dwi Pangestu, Muhammad Nur Salim, dan Apria Nur Eka Falah membuat inovasi mesin yang diberi nama *Soy Milk Machine with 3 in 1 Process*.

Tim PKM Fakultas Teknik Unesa berhasil membaca peluang atas permasalahan yang sedang dihadapi para pelaku UKM tersebut. Problematika UKM, khususnya dalam hal ini yaitu UKM Susu Kedelai H.Abbas Surabaya. Dimana UKM ini dalam menjalankan usaha seperti proses penyiangan, pemasakan, pendinginan dan pengemasan yang masih menggunakan cara-cara manual dan alat seadanya, sehingga proses produksi cukup memakan waktu dan tidak efektif pun tidak efisien.

‘*Soy Milk Machine with 3 in 1 process*’ hadir untuk meningkatkan kualitas, mutu, dan hasil produksi UKM susu kedelai di Surabaya. Terciptanya ‘*Soy Milk Machine with 3 in 1 Process*’ ini merupakan mesin yang mengintegrasikan tiga proses sekaligus, yakni *processing, cooling, and packaging* (pengolahan, pendinginan, dan pengemasan) susu kedelai. Mesin tersebut dilengkapi dengan ‘fitur’ *temperature controller* untuk mengatur suhu panas sesuai kebutuhan. Selain itu, juga berfungsi untuk menghasilkan proses pematangan bahan yang lebih merata.

Rizdana Galih Pambudi, salah satu tim PKM tersebut menjelaskan bahwa

mesin yang mereka ciptakan tersebut memiliki motor *wiper* yang berfungsi sebagai pengaduk secara otomatis. Kemudian, pada proses pendinginan menerapkan teknologi *heat exchanger* yang direndam dalam air sehingga mampu mengatasi masalah proses pendinginan yang masih sederhana. Sementara untuk proses pengemasan juga menggunakan ‘fitur’ yang sudah dilengkapi dengan pengontrol waktu sehingga proses pengemasan dapat berlangsung lebih singkat dan secara semiotomatis.

Sementara itu, Dr. Yunus, M.Pd, selaku dosen pembimbing tim PKM berharap inovasi mesin produksi susu kedelai tersebut dapat membantu dan meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelaku usaha menengah maupun kecil susu kedelai di Surabaya. “Karena kebutuhan itu dinamis, tentu inovasi mesin ini bukanlah akhir, tetapi justru menjadi awal bagi kreasi dan inovasi berikutnya,” pungkasnya. #KreasiBersamaUnesa. ■ (YURIS)



TERMOTIVASI HARUMKAN NAMA KAMPUS DAN KOTA KELAHIRAN

MASA PANDEMI TAK MENJADI PENGHALANG UNTUK TETAP BERKREASI DAN MENGUKIR PRESTASI. HAL ITU DITUNJUKKAN OLEH ELSE SELVIANA, MAHASISWI PROGRAM STUDI SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNESA YANG BERHASIL MERAH RUNNER UP 1 AJANG PEMILIHAN PUTERA PUTERI PENDIDIKAN JAWA TIMUR 2021.



Else, demikian panggilan akrabnya mengakui bahwa pandemi bukan menjadi alasan untuk kemudian hanya bermalas-malasan. Mahasiswa angkatan 2020 itu nyatanya mampu membuktikan diri bahwa di tengah pandemi yang belum berakhir ini, ia mampu menorehkan prestasi sebagai *Runner Up 1* pada salah satu ajang Pemilihan Putera Puteri Pendidikan Jawa Timur 2021 yang diselenggarakan pada Februari hingga Juni 2021.

Keberhasilan mencapai prestasi tersebut, tentu tidak dicapai Else begitu saja. Banyak cerita yang mewarnai perjalanannya sehingga ia dinobatkan sebagai *runner up 1* pada ajang yang cukup bergengsi tersebut.

"Alhamdulillah, Allah selalu berikan jalan terbaik buat aku supaya lancar. Banyak banget yang aku lalui, dari mulai naik motor sendiri dari Blitar subuh-subuh, sampai aku hampir ketinggalan kereta, kekurangan baju, sepatu, dan banyak lagi," ujarnya.

Bagi Else, pencapaian ini merupakan kado terindah pada usianya yang baru menginjak 20 tahun. Walaupun belum berhasil sebagai *winner*, namun pencapaian itu merupakan bukti nyata bahwa generasi muda sudah berkontribusi dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

"Ini kado terindah buat aku, buat orang tuaku. Bukan slempang sih yang aku kejar, yang penting totalitas berkontribusi, karena totalitas berkontribusi tuh juaranya, yang



**“PENDIDIKAN KARAKTER SEPerti
ITU YANG HARUS KITA TERAPKAN
PADA ANAK USIA DINI AGAR
KETIKA DEWASA MEREKA SUDAH
TERBIASA MENERAPKAN HAL
ITU. KAYA UDah TERTANAM DI
MINDSET MEREKA SENDIRI, ITU
MENURUTKU INDONESIA BANGET,
DAN AKU SUKA.”**

speech tentang advokasi, dilanjutkan dengan pemanggilan top 3, dimana peserta akan mendapatkan QnA, hingga pengumuman.

“Waktu diumumkan dari juara 3, *second runner up*, hingga *to last standing*. Dan aku gak nyangka banget aku dapat *to last standing*. Aku bisa mengalahkan 200 peserta, aku langsung woow, aku loh, kek gimana ya. Aku gak pernah ikut ajang tingkat provinsi, dan aku dapat *to last standing*,” ujarnya antusias.

Pengalaman ini memang sangat berharga bagi Else. Selain sebagai hadiah ulangtahun, pengalaman ini juga sebagai pembuktian ia mampu berkontribusi nyata di dunia pendidikan. Banyak pihak yang mendukung dan memberikan motivasi. Selain orang tua dan keluarga, teman-teman juga memiliki tempat paling penting di hatinya.

Saat ini, Else sedang mempersiapkan diri ke ajang nasional. Oleh karena itu, selain akan semakin mempersiapkan diri dengan baik, ia juga meminta doa restu kepada semua pihak agar pada even selanjutnya diberi kelancaran. ■ (AYUNDA)

berani total adalah dia yang juara sesungguhnya,” tutur Else bersemangat.

Lebih jauh Else menjelaskan jika ajang ini merupakan suatu pencapaian tertingginya. Apalagi pada ajang ini putera/puteri terpilih itu harus memiliki advokasi. Advokasi itu bisa dibentuk saat mengikuti ajang, atau jauh sebelum mengikuti ajang. Else sendiri sudah empat tahun memiliki advokasi di bidang pendidikan.

“Jadi, advokasi itu program-program yang kita jalankan di bidang pendidikan. Kebetulan, sudah sejak SMK saya sudah memiliki advokasi tentang pendidikan karakter dan penerapan seni budaya di lingkungan anak-anak,” ujarnya. Latar belakang ini juga yang kemudian membuat Else bertekad mengikuti ajang pemilihan PPPendidikan Jawa Timur 2021.

“Saya wajib ikut, kesempatan nggak datang dua kali. Saya memiliki program, saya bisa melakukan hal itu, saya bisa membawa nama kampus, dan saya bisa membawa nama Kota Blitar sendiri,” tambahnya.

BUKAN KEJUARAAN YANG PERTAMA

Ajang PPPendidikan Jawa Timur ini memang bukan ajang pertama yang diikuti Else. Sebelumnya, ia juga pernah dinobatkan sebagai Juara 1 pada ajang Duta Pemilih yang dilaksanakan di Kota Blitar. Selain advokasi yang dimilikinya, bekal ini juga semakin memperkuat tekad Else untuk berangkat mengikuti di tingkat provinsi. “Alhamdulillah, di provinsi saya diamanahi *first runner up* dan nantinya akan mewakili Provinsi Jawa Timur di tingkat nasional,” ujarnya.

Sebagai *runner up 1*, Else sadar tanggung jawabnya akan dunia pendidikan cukup besar. Selain rasa syukur yang dimilikinya, Else juga memiliki tekad besar untuk mengubah dunia pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik, terutama dalam hal pemerataan pendidikan. Sebagai *volunteer* dalam pendidikan, ungkapnya, harus memberikan contoh yang baik. Bagaimana dan seperti apa pendidikan yang selayaknya didapat oleh anak-anak, pelajar, dan mahasiswa.

Else menambahkan, di bidang advokasi ia menekankan betul pendidikan karakter anak usia dini. Bagi

Else, ketika anak-anak masih berusia dini harus ditanamkan pendidikan karakter sesuai dengan citra Indonesia di mata dunia. Masyarakat Indonesia dikenal ramah, sopan santun, dan menjunjung tinggi kebudayaan.

“Pendidikan karakter seperti itu yang harus kita terapkan pada anak usia dini agar ketika dewasa mereka sudah terbiasa menerapkan hal itu. Kaya udah tertanam di *mindset* mereka sendiri, itu menurutku Indonesia banget, dan aku suka,” ujarnya.

Tidak sekadar membahas pendidikan, Else juga menyerukan kepada generasi muda agar senantiasa mencintai Indonesia, karena Indonesia adalah jati diri kita. Ia mengatakan, orang luar negeri saja suka dengan kebudayaan Indonesia, harusnya orang Indonesia bangga dan memulai menanamkan kebudayaan itu dari diri mereka sendiri.

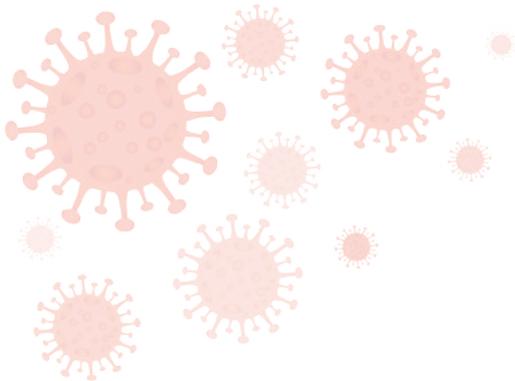
“Ini pula yang menjadi tanggung jawab besar dirinya dan teman-teman PPPendidikan Jawa Timur. Tentunya, kami juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk ikut aktif dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan merata,” paparnya.

NOMINASI LEWAT GOLDEN TICKET

Sebelum mencapai *grand final* pada ajang ini, Else juga sempat bercerita jika ia masuk sebagai nominasi melalui *golden tiket*. *Golden ticket* itu diperoleh melalui banyaknya *like vote* di instagram. “Saya langsung masuk tahap 2. Ada 15 peserta yang masuk dengan menggunakan *golden ticket*,” tuturnya.

Else menjelaskan, tahap kedua ajang ini dilaksanakan secara *offline*. Ada semacam pos-pos yang harus dilalui sebelum akhirnya sampai pada tahap semifinal. Sama dengan tahap selanjutnya, tahap semifinal juga dilaksanakan secara *offline*. Setelah itu, peserta menjalani masa prakarantina dan karantina selama dua hari di salah satu hotel di Surabaya. Banyak tahapan yang dilalui. Yang paling berkesan bagi Else adalah saat melakukan *deep interview* di hari terakhir karantina.

Pada acara *grand final* yang mengusung tema “Semarak Mengedukasi, Membangun Negeri”, Else melalui proses yang panjang. Dimulai dari dipanggilnya top 7 untuk



POSITIVISME KEOLAHRAGAAN PADA ERA PANDEMI COVID-19



**Dr. Adi Wijayanto, S.Or.,
S.Kom., M.Pd., AIFO.**

*UIN SATU (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung)*



Dr. Abdul Aziz Hakim, S.Or., M.Or.

Unesa (Universitas Negeri Surabaya)

Seiring dunia yang saat ini sedang dilanda covid-19, tentunya resonansinya berimbas pada daya baca generasi saat ini. Lihat saja, sekolah dan perguruan tinggi –dalam hal ini konteks Indonesia—di lakukan dalam jaringan (daring) yang mau tidak mau berimbas pada pemahaman peserta didik.

.....

Aktivitas masyarakat pada masa pandemi covid-19 sangat terbatas. Hal itu merupakan konsekuensi dari anjuran pemerintah untuk selalu menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, masyarakat harus selalu menjaga imunitas agar tetap terjaga kesehatannya sebagai salah satu bentuk preventif terhadap serangan virus corona yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Pasalnya, infeksi saluran pernafasan tersebut dapat berdampak pada morbiditas dan mortalitas terutama bagi mereka yang memiliki *immunocompromised* (tidak memiliki kekebalan terhadap virus).

Semua lini kehidupan terdampak oleh pandemi covid-19, tidak terkecuali bidang keolahragaan. Even olahraga, pelatihan olahraga dan wisata olahraga, semuanya dihentikan kegiatannya. Anjuran pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan *physical distancing* (menjaga jarak), menghindari kerumunan dan selalu mengenakan masker yang standar. Banyak pelaku olahraga profesional menjadi kolaps. Mereka digaji klub profesional hanya 25 persen. Bahkan banyak klub yang kekurangan sumber dana tidak bisa memberikan gaji pemain karena pemasukan tidak ada akibat

ditiadakkannya kegiatan-kegiatan olahraga.

Pemikiran fenomena keolahragaan saat pandemi covid 19 di atas merupakan dasar secara logika untuk diobservasi berdasarkan pengalaman terhadap fakta yang terjadi dan bisa diverifikasi langsung. Dalam ilmu filsafat hal tersebut merupakan pendekatan Positivisme. Positivisme merupakan ilmu pengetahuan dibangun atas dasar nalar dan observasi, nalar menjadi pembimbing dalam melakukan observasi. Selama pandemi ini ilmu keolahragaan banyak dikaji dengan cara mempelajari aspek-aspek realitas hukum sebab akibat terhadap dampak terhadap tubuh yang dikaji menggunakan ilmu fisiologis dan anatomis serta ilmu sosial dan psikologis.

Model positivisme secara fisiologis dan anatomis adalah tubuh sebagai sebuah organisme bagian dari alam. Dalam ilmu alam ini pengetahuan manusia berdasarkan sesuatu hal yang pasti dan nyata adanya. Kajian ilmu keolahragaan secara fisiologis anatomis menerangkan bahwa untuk preventif terhadap virus corona maka daya tahan tubuh harus dijaga atau ditingkatkan ke level yang maksimal. Peningkatan daya tahan tubuh ini harus dilakukan dengan prinsip Latihan, di antaranya frekuensi olahraga setiap minggu 3 hingga 5 kali, Intensitas yang digunakan adalah sedang dan waktu latihan minimal 30 menit yang bisa dilakukan pada pagi atau sore hari. Namun sebaiknya latihan tersebut dilaksanakan pada pagi hari dengan harapan tubuh terpapar sinar matahari yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan imunitas tubuh. Kajian prinsip latihan tersebut merupakan hasil pemikiran pengetahuan secara empirik berdasarkan data yang aktual dari kajian kajian keolahragaan yang merupakan permasalahan yang mudah diteliti.

Ilmu sosiologi menganalisa realita keolahragaan yang terjadi selama pandemi, dimana kegiatan keolahragaan secara masa mengalami

suatu degradasi yang diakibatkan pembatasan terhadap jarak untuk mengurangi faktor resiko tertular virus corona yang dapat menyebar melalui drop plet air liur maupun dari hembusan pernafasan. Sosiologi selama pandemi dalam pandangan positivisme merupakan fenomena yang terjadi diakibatkan hukum sebab akibat yang banyak mempengaruhi diantaranya adalah faktor tingkat penularan virus yang meningkat secara tajam sehingga pemerintah mengeluarkan aturan berdasarkan hukum-hukum kesehatan masyarakat untuk melarang setiap warga melakukan aktivitas fisik secara berkerumun. Perubahan sosial ini merupakan suatu konsep inklusif yang terjadi akibat perubahan gejala sosial yang dialami oleh individu hingga masyarakat global.

Kajian psikologi secara positivisme menerangkan bahwa fenomena yang terjadi selama pandemi bisa ditelaah dampak latihan olahraga terhadap motivasi atlet dalam mempertahankan performanya. Motivasi tersebut berasal dari internal dirinya sendiri untuk selalu menjaga kebugaran, menjaga penampilan dan menjaga kesehatan agar selama pandemic tetap dalam kondisi yang optimal. Sedangkan motivasi eksternal berasal dari orang sekitar seperti peranan pelatih dan keluarga untuk mendorong atlet tersebut tetap mendapatkan kemampuan yang maksimal. Namun motivasi instrinsik lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan ekstrinsik, dimana motivasi ekstrinsik akan bisa pudar dengan drastis seiring dengan hilangnya sebuah reward yang diharapkan oleh atlet itu sendiri. Sehingga hukum sebab akibat terhadap motivasi atlet yang paling kuat dan tahan lama adalah yang berasal dari diri pribadi, dorongan dari dalam inilah yang menjadi kunci dalam setiap penampilannya.

Selama pandemic corona ini terjadi suatu fenomena yang dapat dikaji melalui positivisme. Manusia memiliki kesadaran tentang sesuatu (*consciousness of something*), seperti

Kajian psikologi secara positivisme menerangkan bahwa fenomena yang terjadi selama pandemi bisa ditelaah dampak latihan olahraga terhadap motivasi atlet dalam mempertahankan performanya. Motivasi tersebut berasal dari internal dirinya sendiri untuk selalu menjaga kebugaran, menjaga penampilan dan menjaga kesehatan agar selama pandemic tetap dalam kondisi yang optimal.

mengingat, mengira, memutuskan, memilih untuk mengingat sesuatu. Kesadaran adalah disengaja atau transitif (*consciousness if intentional or transitive*). Fenomenologi tersebut memberikan sumbangan dalam menggambarkan sesuatu sebagai pengalaman hidup atau sesuatu kehidupan dunia, nilai-nilai kehidupan dan memahami kehidupan. Selama pandemic ini masyarakat dihadapkan dalam pengambilan keputusan dan pilihan secara sadar untuk melaksanakan olahraga secara teratur sebagai bentuk pencegahan terhadap penularan virus corona. Pengalaman hidup dari berita, dari pengalaman warga sekitar dan dari diri sendiri ini menjadikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sangatlah penting untuk selalu menjalankan protocol kesehatan dan menjaga kebugaran kapanpun dan di manapun demi terciptanya daya tahan tubuh yang optimal sebagai penunjang aktivitas lainnya. Fenomena pandemi covid ini telah mengajarkan kepada kita semua sebagai pengalaman hidup yang sangat berharga untuk keberlangsungan hidup di masa datang baik kepada kita sendiri maupun kepada anak cucu kita nantinya. ■



MENJADI MAHASISWA YANG ISTIMEWA

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Tak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan seorang mahasiswa di kampus dipengaruhi oleh banyak hal mulai dari sistem perkuliahan, budaya mengajar, dosen, lingkungan, keluarga, dan yang paling penting diri sendiri. Tak jarang, banyak mahasiswa yang ketika di kampus hanya mengejar prestasi di bidang akademik namun lupa mengasah potensinya di bidang nonakademik.

Berubah status menjadi mahasiswa merupakan momen paling menegangkan untuk ditunggu-tunggu. Apalagi ketika detik-detik menghadapi pengumuman penerimaan mahasiswa baru setelah berjibaku dengan tes masuk ke perguruan tinggi yang diimpikan. Begitu pengumuman diterima sebagai mahasiswa, berbagai bayangan akan muncul bagi para mahasiswa baru lantaran dunia mahasiswa baru akan jauh berbeda dengan masa sekolah. Mulai dari suasana, pertemanan, sistem pembelajaran, hingga tantangan yang akan dihadapi. Tidak jarang, banyak pelajar yang masih merasa khawatir dan cemas saat menghadapi masa-masa perubahan jadi mahasiswa baru di kampus.

Namun, sebenarnya menjalani

kehidupan awal menjadi mahasiswa baru itu merupakan hal yang menyenangkan, khususnya saat orientasi. Apalagi, orientasi seperti yang dulu ditakuti sudah tidak lagi dijalankan di perguruan tinggi. Bahkan, saat ini penerimaan mahasiswa baru lebih banyak dihadirkan hal-hal berkenaan dengan kampus dan jurusan yang dipilih sehingga lebih terasa nyaman dan banyak wawasan.

Tak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan seorang mahasiswa di kampus dipengaruhi oleh banyak hal mulai dari sistem perkuliahan, budaya mengajar, dosen, lingkungan, keluarga, dan yang paling penting diri sendiri. Tak jarang, banyak mahasiswa yang ketika di kampus hanya mengejar prestasi di bidang akademik namun lupa mengasah potensinya di bidang nonakademik.

Padahal, di dunia perkuliahan prestasi akademik saja tidak cukup dan harus ditunjang dengan *skill* dan kemampuan nonakademik yang seimbang. Kampus merupakan tempat bagi para mahasiswa untuk mengeksplorasi segala kemampuannya, tidak hanya akademik tapi kegiatan-kegiatan nonakademik lain yang dapat menunjang kesuksesan untuk bekal di kemudian hari.

Tentu, menjadi mahasiswa baru sangat berbeda dengan saat masih duduk di bangku SMA. Saat kuliah akan diajari dan dilatih untuk menjadi mahasiswa yang aktif dalam bidang akademik maupun nonakademik. Sejak awal perkuliahan, mahasiswa akan diperkenalkan dengan banyak sekali kegiatan kampus untuk mengasah *skill* dan keterampilan para mahasiswa. Dari sinilah, para mahasiswa baru

membutuhkan proses adaptasi yang cepat agar segera bisa mengikuti ritme perkuliahan dan kegiatan-kegiatan di dalam kampus.

Proses adaptasi dari pelajar SMA menuju ke dunia mahasiswa memang dibutuhkan waktu. Oleh karena itu, agar para mahasiswa baru dapat beradaptasi dengan cepat diperlukan beberapa langkah. Di antaranya, dengan memanfaatkan ospek atau Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB). Melalui kegiatan ini mahasiswa baru dapat beradaptasi dan menjalin relasi baru dengan mahasiswa lain dari jurusan yang beda. Selain itu, cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan tidak menjadi mahasiswa Kura-Kura yakni mahasiswa yang hanya Kuliah-Rapat-Kuliah-Rapat. Mahasiswa baru harus aktif di organisasi yang disukai secara tidak langsung akan melatih bagaimana caranya membagi waktu antara kuliah dan organisasi.

Langkah berikutnya, yang dapat dilakukan adalah dengan aktif di media sosial. Media sosial bukan cuma untuk panjat sosial, tapi ada banyak sekali keuntungan untuk menunjang perkuliahan. Dengan media sosial, mahasiswa bisa memperluas jaringan dan pertemanan bahkan dengan mahasiswa di universitas lain. Selain itu, agar mahasiswa baru bisa cepat beradaptasi sebisa mungkin bergabung dengan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang disediakan kampus. Selain itu, hal yang tak kalah pentingnya adalah menemukan gaya belajar yang ideal dan mengenali karakteristik dosen.

CIRI MAHASISWA ISTIMEWA

Umumnya, semua mahasiswa berkeinginan untuk menjadi mahasiswa terbaik di kampusnya atau di jurusannya. Namun, apakah mahasiswa yang terbaik adalah mahasiswa istimewa. Tentu saja, bukan. Mahasiswa istimewa adalah mahasiswa yang mampu menyeimbangkan aktivitasnya di luar dan di dalam kampus.

Berbicara mengenai mahasiswa istimewa, setidaknya ada lima ciri yang bisa dikenali. Pertama, memiliki prestasi hebat. Prestasi dalam hal ini bukan hanya prestasi akademik saja, tetapi

Di era persaingan yang semakin ketat ini, jika mahasiswa sigap maka kesempatan akan hilang sia-sia. Ketiga, memiliki IPK empat. Tak dapat dipungkiri bahwa tugas utama mahasiswa di kampus salah satunya adalah belajar dan mengerjakan segudang tugas.

juga prestasi yang dapat mengasa *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Kedua, berani beraksi dengan cepat. Di era persaingan yang semakin ketat ini, jika mahasiswa sigap maka kesempatan akan hilang sia-sia. Ketiga, memiliki IPK empat. Tak dapat dipungkiri bahwa tugas utama mahasiswa di kampus salah satunya adalah belajar dan mengerjakan segudang tugas. Biasanya, tujuan akhir mahasiswa adalah agar mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal, salah satu indikatornya dengan meraih indeks prestasi yang memuaskan yaitu 4.0.

Keempat, rajin ibadah. Beribadah adalah kewajiban pada Sang Maha Kuasa. Maka, jangan pernah berpikir bahwa apa yang terjadi pada diri kita saat ini, murni hanya karena hasil dari usaha sendiri tanpa ada campur tangan Allah dibalik kesuksesan yang diraih. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa istimewa apapun aktivitas yang dilakukan haruslah sesuai dengan napa yang menjadi perintah-Nya. Dan, kelima mahasiswa istimewa haruslah mampu lulus tepat waktu. Mahasiswa istimewa, tidak boleh melupakan kewajiban dan target untuk tetap menyelesaikan studi tepat waktu. Jangan sampai karena terlalu sibuk dengan aktivitas organisasi atau agenda yang lain, malah akademik terbengkalai bahkan sampai *drop out*.

MOTIVASI TOKOH NASIONAL

Dalam rangka menumbuhkan

semangat dan memotivasi mahasiswa baru, Unesa menghadirkan sederet tokoh nasional dan kepala daerah dalam kegiatan pengukuhan mahasiswa baru dan pembukaan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) 2021. Acara yang digelar secara hybrid (offline dan virtual) dengan protokol kesehatan Covid-19, sederet tokoh nasional hadir memberi motivasi dan penguatan terutama mengenai ideologi dan nasionalisme bagi generasi milenial.

Sederet pejabat dan tokoh nasional yang hadir secara virtual adalah Wapres RI Ma'ruf Amin, Ketua MPR RI Bambang Soesatyo, Ketua DPR RI Puan Maharani, Menkopolkum Machfud MD, Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan, Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Mjuhadjir Efendi, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Halim Iskandar, Menteri Pemuda dan Olahraga Zainuddin Amali, Kepala BNPT Boy Rafli Amar, Kepala BNN Heru Winarko, Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa, Wakil Gubernur Jatim Emil Elestianto Dardak, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, dan sejumlah kepala daerah lain di Jawa Timur.

Sederet tokoh nasional yang didatangkan tersebut bertujuan selain memberikan motivasi bagi mahasiswa baru Unesa juga untuk memberikan serangkaian materi dalam Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB). Kehadiran para tokoh nasional dan pejabat daerah itu, tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi Unesa karena telah dipercaya oleh pejabat publik mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Harapannya, kepercayaan tersebut menjadi semangat bagi Unesa agar senantiasa berbenah menjadi lebih baik lagi untuk terus berprestasi.

Tagline "Unesa untuk Indonesia Maju" dan "Unesa Satu Langkah di Depan" harus diikuti keberanian berinovasi, menguatkan jejaring dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penting bagi para mahasiswa baru untuk memiliki semangat dalam mengembangkan diri, melahirkan ide kreatif dan inovatif untuk memberikan yang terbaik bagi orang tua, almamater, masyarakat dan negara bahkan dunia. ■

Membincang Budaya dan Seni

PERUBAHAN BESAR PADA SENSIBILITAS BUDAYA DIGITAL

PANDEMI COVID-19 YANG MELANDA DI BERBAGAI BELAHAN DUNIA TELAH MENGUBAH BERBAGAI TATANAN KEHIDUPAN MANUSIA, TERMASUK BUDAYA DAN KESENIAN. BAGAIMANA PERGESERAN BUDAYA DAN KESENIAN ITU TERJADI, BERIKUT PRESPEKTIF MOHAMMAD ROKIB, SS, MA, DOSEN JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS BAHASA DAN SENI YANG KINI SEDANG MENEMPUH STUDI S3 DI JERMAN.

Sejauh yang saya ketahui, perubahan besar ada pada kuatnya sensitivitas budaya digital. Masyarakat tampak akrab dan nyaman untuk memperoleh informasi atau menikmati hiburan, pertunjukan, dan bahkan ajaran agama lewat wahana digital. Ini cukup berbeda dengan penerimaan masyarakat sebelum pandemi hadir. Seniman atau pelaku budaya pun perlahan namun pasti mengalihkan wahana ekspresi kebudayaan dan seni lewat media digital. Ceramah agama dan bahkan ibadah keagamaan juga tak lagi tabu dilakukan lewat media digital. Di bidang pengajaran, kita semua tahu pertemuan dan kelas *online* menjadi cara baru memperoleh transfer ilmu pengetahuan.

Pandemi covid -19 tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga dirasakan masyarakat dunia. Bagaimana negara-negara lain mengatasi perubahan dalam segi budaya dan seni yang terjadi karena pandemi?

Masing-masing negara tentu memiliki keunikan sendiri dalam ekspresi kesenian. Yang saya alami saat ini adalah pengalaman negara Jerman. Di sini, sejak sebelum dan selama pandemi saya merasakan perbedaannya. Sebelumnya, di kampus dan di banyak kota nyaris setiap akhir pekan ada deklamasi puisi, sirkus, konser musik, dan pameran seni. Perubahan drastis terjadi sejak

Mohammad Rokib, SS, MA
Dosen Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Pandemi Covid-19 memaksa adanya perubahan masyarakat dalam tatanan budaya dan kesenian. Bagaimana menurut perspektif anda?

Di masa pandemi ini tentu banyak lini kebudayaan yang berubah. Contoh sederhana budaya jabat tangan yang berganti lambai tangan dan bentuk lainnya. Atau, secara khusus, beberapa ritual yang melibatkan banyak orang mengalami pergeseran seperti larung sesaji, sekaten, dan bahkan ibadah agama mengharuskan menjaga jarak. Sementara itu, dalam kesenian, pertunjukan seperti wayang maupun tari atau deklamasi puisi juga beralih menjadi pertunjukan virtual untuk menghindari penularan virus covid-19. Selain itu, ada kecenderungan baru para seniman mulai menjajaki pertunjukan secara digital dan ditampilkan di *youtube*. Kabarnya, ini lebih minim biaya operasional dan sebagian kecil telah mampu memperoleh pendapatan dari pertunjukan digital di *youtube*.

Sejauh pengamatan bapak, budaya apa yang paling terasa perubahannya?

Maret atau April tahun 2020 yang mana semua even tersebut ditunda dan akhirnya dibatalkan. Sebagian lain baru menggantinya dengan pertunjukan *online*. Yang bermasalah, para pekerja seni tidak mendapatkan upah atas karya mereka. Namun pemerintah ternyata sudah mengantisipasi dengan pemberian upah sepadan terhadap pekerja seni. Di lain sisi, sebagian besar kegiatan seni dan budaya dialihkan secara *online* dan pemerintah setempat memfasilitasi perangkat-perangkat yang dibutuhkan para pekerja seni.

Menurut bapak, apakah kondisi ini dapat melahirkan budaya positif atau negatif ke depannya?

Saya meyakini bahwa kecenderungan baru ini akan mengarah pada hal positif. Manusia sebenarnya adalah makhluk yang mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat. Jadi batasan-batasan yang dialami selama pandemi dapat diatasi dengan cara dan terobosan baru. Sebagai contoh, dulu ketika internet hadir tahun 2000an, banyak orang khawatir dengan masalah pornografi. Ketika pengajaran sekolah beralih *online*, banyak juga yang khawatir peserta didik kurang mampu menyerap ilmu pengetahuan secara sempurna. Kekhawatiran tentang konten pornografi ternyata dapat dibatasi dengan akses yang ketat dan berlapis bahkan dapat dihapus oleh yang berwenang. Untuk pengajaran *online* yang menggloabal saat ini, tidak menutup kemungkinan bahwa ilmu pengetahuan yang diserap oleh siswa atau mahasiswa secara maya akan lebih bersifat personal dan menuntut inovasi tiap peserta didik secara independen.

Bagaimana mempertahankan budaya baik di masyarakat agar tidak hilang pasca pandemi?

Saya kira budaya digital saat pandemi punya banyak sisi baik. Sama halnya dengan budaya sebelum pandemi yang memiliki dua sisi: baik dan buruk. Bila memang dalam pandemi ini banyak dampak yang kurang baik semisal penyebaran berita *hoax* dan ujaran kebencian, hal tersebut dapat diatasi dengan membatasi konten negatif, berupaya selalu menggunakan diksi yang baik dalam berujar dimulai dari diri kita, dan melatih diri untuk dapat memilih berita yang dapat dipercaya seraya mengurangi kebiasaan membagikan informasi yang belum jelas kebenarannya. Pandemi bukan berarti mengancam budaya baik melainkan membatasi kebiasaan lama dengan kebiasaan baru yang memiliki nilai, etika dan estetika yang tak jauh berbeda dengan sebelum pandemi.

Pandemi juga berdampak bagi para seniman dan budayawan. Bagaimana mereka mampu bertahan saat ini?

Dalam konteks seniman dan budayawan di Indonesia, tidak banyak yang dapat saya gali informasinya. Untuk penulis sastra, pandemi justru cenderung menggairahkan semangat menulis sebab banyak inspirasi dan ide yang muncul. Selain itu, waktu di rumah yang lebih longgar juga mendorong untuk berkarya. Namun, untuk seniman pertunjukan, mereka dipaksa mengubah media pertunjukan fisik menjadi digital. Youtube menjadi alternatif bagi sebagian kecil seniman. Adapun seniman lainnya memasarkan karya mereka melalui platform belanja digital. Sedikit yang saya dengar juga bahwa pemerintah telah mendorong seniman untuk berkarya dan memanfaatkan media digital baik untuk menampilkan karya dan memasarkan karya mereka. Disukai atau tidak, pandemi harus dilalui sekaligus menjadi tantangan bagi pekerja seni dan budaya.

Sejauh pengalaman bapak, bagaimana kondisi kuliah di Jerman selama masa pandemi?

Banyak hal berbeda selama dan sebelum pandemi. Sebelumnya, kuliah saya notabene hadir di kelas. Workshop dan pelatihan penulisan juga secara tatap muka. Namun, sejak pandemi datang, semua kelas dan pelatihan dihelat secara *online*. Sebetulnya perkuliahan ini bisa diikuti dari mana saja. Namun, masa penulisan tugas akhir atau disertasi yang saya alami saat ini mewajibkan saya berdekatan dengan sumber pustaka atau referensi yang dimiliki oleh perpustakaan kampus. Juga, pusat referensi tentang studi sejarah Indonesia ada di dekat Jerman yaitu Leiden, Belanda. Jadi, untuk kasus saya, akses pustaka menjadi hal utama sebab perkuliahan *online* maupun tatap muka sudah menjadi hal sekunder saja. Beruntung, tahun pertama di Jerman sebelum memulai kuliah, saya sudah menyelesaikan kursus bahasa Jerman yang ternyata sangat penting untuk membaca referensi dan menimba ilmu pengarsipan sastra digital di sebuah lembaga khusus yaitu *Digital Literature Archive*, pusat arsip sastra digital.



Mohammad Rokib, SS, MA
Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Apa harapan dan pesan untuk mahasiswa menghadapi keadaan pandemi seperti saat ini?

Sama seperti harapan kebanyakan orang, kesehatan dan keselamatan menjadi hal utama saat pandemi ini. Mengharap pandemi berakhir tentu impian bersama, namun menjalani dan selalu mencari terobosan adalah hal utama yang harus menjadi pemikiran bersama. Dibutuhkan kerja keras dan inovasi terus menerus untuk mengatasi gejala dan eksekusi dari pandemi. Saya berharap bahwa pandemi ini justru menghasilkan banyak inovasi dan kesadaran umat manusia untuk melestarikan alam dan ekosistem yang terancam karena perilaku manusia. Pengembangan di semua lini kehidupan diharapkan dapat kita capai untuk keberlangsungan hidup dan perwujudan *well being*. ■ (HASNA)



AGAR TIDAK SEKADAR MENULIS

Oleh SYAIFUL RAHMAN

Meskipun bagi sebagian orang menulis itu gampang, akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua orang mampu menulis dengan baik. Untuk bisa menghasilkan tulisan yang bagus, seorang penulis tidak sekedar membutuhkan kepiawaian dalam mengoperasikan alat tulis. Namun, hal paling penting adalah penulis perlu menguasai ilmu kepenulisan dan memiliki wawasan yang luas dan mendalam.

Dengan ilmu kepenulisan, seorang penulis dapat menyajikan ide-ide yang dimiliki menjadi sebuah tulisan yang

dapat diterima oleh pembaca sasaran. Alhasil, ide-ide tersebut dapat diserap, pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima, dan pembaca mendapatkan sesuatu dari tulisan yang telah dibacanya.

Dengan ilmu kepenulisan, seorang penulis dapat memilih genre yang tepat untuk menyampaikan ide-ide atau pesan-pesannya. Di tangan penulis yang piawai, suatu pesan dapat disampaikan dalam bentuk cerita fiksi atau nonfiksi. Sesuai dengan pembaca yang disasar.

Akan tetapi, sebuah tulisan akan tetap kering apabila penulis hanya piawai dalam ilmu kepenulisan, namun sempit dalam wawasan.

Kedalaman pembahasan dan keunikan sebuah tulisan sangat ditentukan oleh keluasan wawasan yang dimiliki penulis. Ini menjadi kunci penting bagi seorang penulis dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang bertenaga. Oleh karena itu, seorang penulis dituntut untuk terus belajar, menggali, dan mengumpulkan pengetahuan, baik melalui pengalaman, diskusi, maupun membaca.

Mengenai ilmu teknis kepenulisan sudah banyak buku yang beredar di tengah masyarakat. Setiap orang dapat membaca dan mempraktikkannya. Mayoritas buku yang beredar itu disajikan dalam bentuk buku nonfiksi. Pembaca



“NOVELIS POPULER ITU TIBA-TIBA MEMBERI PANDANGAN PADA EDITOR. DIA MENYATAKAN BAHWA EDITOR YANG BAIK ADALAH MATA KETIGA PENULIS. SAYA SEPAKAT DENGAN APA YANG DIA KATAKAN. EDITOR YANG BAIK MAMPU MENGUBAH CARA PENULIS MEMANDANG TULISANNYA SENDIRI.

ditunjukkan poin-poin penting yang harus diketahui dan dipahami terkait dunia kepenulisan. Mulai dari menemukan ide, mengembangkan ide, menuliskannya, hingga memublikasikan tulisan yang dihasilkan.

Rifqi Risnadyatul Hudha memberikan alternatif baru bagi siapa pun yang ingin belajar menulis, namun merasa kurang semangat untuk membaca buku-buku yang membahas ilmu kepenulisan dalam sajian nonfiksi. Melalui buku *Kacamata Editor*, Rifqi Risnadyatul Hudha menghadirkan ilmu-ilmu kepenulisan dalam format fiksi mini. Pembaca tidak disajikan ilmu-ilmu kepenulisan dalam bentuk poin-poin atau dengan bahasa-bahasa yang kaku, tapi penulis diajak menyimak cerita atau obrolan antara seorang penulis dengan seorang editor.

Setiap cerita hanya berkisar satu hingga lima paragraf. Hal ini akan membuat pembaca tidak merasa jenuh dan inti—dalam hal ini pengetahuan kepenulisan—sangat mudah dan cepat dipahami oleh pembaca. Cerita-cerita yang disajikan pun tidak bertele-tele. Setiap cerita disampaikan dengan mengalir, singkat, dan padat.

Ada 49 cerita yang tertulis dalam buku ini. Artinya, ada 49 ilmu kepenulisan yang disampaikan kepada pembaca. Dalam buku ini, Rifqi Risnadyatul Hudha bahkan tidak sekadar menyampaikan bagaimana menghasilkan tulisan yang baik, tapi juga menyampaikan bagaimana seorang editor melihat, menilai, dan mengedit suatu tulisan. Bagian ini sangat penting dan menambah keunikan buku ini. Pasalnya, tidak banyak buku ilmu kepenulisan yang membahas ini, padahal seorang penulis yang ingin memublikasikan tulisannya di penerbit atau media profesional tidak mungkin bisa dilepaskan dari editor.

Posisi editor bukan sekadar filter untuk setiap tulisan yang masuk ke meja redaksi. Editor juga sebagai pemoles dan pengolah suatu tulisan agar saat terpublikasi, tulisan tersebut disukai oleh pembaca. Meskipun posisinya tidak terlihat, namun keberadaan editor menjadi salah satu kunci bagi setiap penerbit dalam menjaga kualitas tulisan yang dipublikasikan.

“Novelis populer itu tiba-tiba memberi pandangan pada editor. Dia menyatakan bahwa editor yang baik adalah mata ketiga penulis. Saya sepakat dengan apa yang dia katakan. Editor yang baik mampu mengubah cara penulis memandang tulisannya sendiri. Editor yang baik mampu memperjelas maksud yang akan disampaikan oleh penulis. Hari ini saya merasa beruntung karena bisa menimba ilmu dengan novelis ini” (hlm 39).

Sayangnya, cerita-cerita yang disajikan dalam buku ini masih cenderung datar, belum ada konflik yang diciptakan oleh penulis. Padahal konflik memegang peranan penting dalam sebuah cerita. Konflik adalah energi penggerak sebuah cerita. Kemudian melalui gerakan-gerakan yang diakibatkan oleh konflik itulah, pesan-pesan dapat disampaikan.

Dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 1995*, YB. Mangunwijaya menulis, “Esensi cerita pendek yang baik bukan soal pendek panjangnya, akan tetapi bagaimana dalam dan lewat suatu pengisahan peristiwa kecil yang kompak dapat bercahaya suatu pijar pamor kemanusiaan yang menyentuh, yang mengharukan, yang mengimbau pembaca mencicipi setetes madu manis atau racun pahit kemanusiaan.”

Namun, terlepas dari kekurangan tersebut, buku *Kacamata Editor: Fiksi Mini Proses Kreatif dalam Menulis* ini sangat layak dijadikan alternatif pilihan bacaan bagi siapa pun yang ingin mendalami atau sekadar mempelajari ilmu kepenulisan. Buku yang disajikan dalam format yang berbeda (bentuk fiksi mini) ini tentu akan menambah khazanah pengetahuan di dunia kepenulisan. ■



DATA BUKU

JUDUL BUKU:

Kacamata Editor: Fiksi Mini Proses Kreatif dalam Menulis

PENULIS:

Rifqi Risnadyatul Hudha

PENERBIT:

Pustaka MediaGuru

TAHUN:

Pertama, Maret 2020

ISBN:

978-623-248-582-2

PERESENSI:

Syaiful Rahman adalah pecinta buku yang kini berdomisili di tanah kelahirannya, Sumenep. Kini dia masih duduk di bangku pascasarjana Unesa.



FOTO: DOK



Prof. Dr. H. Budi Darma, M.A.
Dosen Unesa dan Sastrawan

“Manusia selalu dalam proses mencari identitas dirinya dan terjatuh-jatuh karena kesulitannya berhubungan dengan sesamanya”

[Budi Darma]

Sebagai maestro kesusastraan dan guru besar, Budi Darma telah menunaikan tugas hidupnya dengan baik. Dia pergi dengan anggun dan meninggalkan banyak kenangan dan karya-karya agung untuk anak negeri. Sosoknya yang rendah hati itu pergi tidak lama setelah mahakaryanya, yaitu *Orang-Orang Bloomington* diumumkan terbit dalam versi bahasa Inggris dan akan menembus pasar luar negeri pada April 2022 nanti.

Budi Darma Sastrawan Rendah Hati dan Kritikus Sejati: Sebuah Obituari

“Penyair Harus Ditendang’ yang terpampang di rubrik Halte, Jawa Pos edisi April lalu itu cukup menggemparkan. Sebagian pembaca mungkin mengerutkan dahi dan bahkan bertanya-tanya. Ada apa gerangan dengan penyair, sehingga harus ditendang. Jangan-jangan judul yang berani itu hanya sebagai pemanis atau justru hadir sebagai kritik atas kondisi akhir-akhir ini.

Setelah mengetahui nama penulis di balik judul yang ‘mencekik’ itu adalah Budi Darma, Sastrawan dan Guru Besar UNESA sudah barang tentu itu bukan narasi sembarang. Itu tulisan *beneran*. Lewat uraian sepanjang 890 karakter itu, mula-mula ia menyentil orang-orang yang angkuh dan menganggap mampu melihat realitas sebagaimana adanya. Menurutnya, sejak 428 SM, pendapat yang seperti itu dibantah oleh Plato.

“Kalau ada orang mengaku bisa melihat sebuah realitas apa adanya, dan kemudian menuangkannya ke

dalam puisi atau lukisan, itu hanyalah realitas berdasar persepsi...,” tegasnya. Ia juga mengobrak-abrik perbedaan persepsi pelukis atau penyair. Baginya, perbedaan itu muncul disebabkan karena pengalaman, kecerdasan dan selera. Perbedaan itu tidak terlalu berbahaya. Justru yang berbahaya adalah perbedaan menyangkut ideologi. “Kekacauan bisa timbul,” begitu tulisnya.

Perbedaan ideologi di kalangan penyair atau seniman menurutnya bisa berakhir mengerikan. Antar penyair bisa saling menyerang hanya karena berseberangan. Kemampuan penyair yang mampu bermain kata dengan gaya yang meyakinkan bisa mengaduk emosi pembaca atau masyarakat. Padahal yang dikatakan penyair belum tentu benar. Yang seperti itu bisa sangat berbahaya. Ia mengajukan contoh di dunia politik, Donald Trump, meski pada akhirnya kalah juga, tetapi sebelumnya ia mampu meyakinkan 70 juta orang bahwa dia menang

Pilpres AS pada 2020. Padahal itu kebohongan yang dianggap ‘benar’ karena diucapkan berulang-ulang.

Ia juga memaparkan tentang realitas hukum yang lebih memenjarkan kemampuan korban pemerksaan ketimbang pelakunya. Pemerksaan bahkan bisa lolos dari jerat hukum dengan dalil pencemaran nama baik. Kemudian pada beberapa bagian akhir menyinggung kelihaihan William Shakespeare yang meramu kisah Julius Caesar dan *Romeo and Juliet*. Suami dari Sitaesmi itu mengajak pembaca ‘menyaksikan’ pertikaian antar penyair dalam kisah Julius Caesar. Julius Caesar sampai diangkat jadi kaisar karena silat lidah penyair. Rakyat sepakat ‘dibunuhnyanya’ Julius Caesar pun karena pengaruh penyair lewat peran jenderal Brutus yang berhasil mengaduk emosi rakyat. Penyair jugalah lewat peran Anthony yang meyakinkan rakyat bahwa para jenderal yang membunuh Julius Caesar itu adalah penghianat.

[SENGANG]

Sepanjang tulisan Budi Darma itu bernada kritik dan peringatan yang tidak hanya untuk dunia penyair saja, tetapi juga mengarah ke segala lini, termasuk kondisi politik bangsa ini. Kendati demikian, kritiknya selalu disampaikan dengan cara yang menawan dan menenangkan. Dalam kapasitasnya sebagai sastrawan besar yang namanya meroket ke level internasional pun tidak membuatnya besar hati dan menggurui orang lain. Di mata banyak penulis, sastrawan dan tokoh, Budi Darma adalah sosok yang rendah hati. Agus Noor salah satu penulis yang mengagumi sosok Budi Darma yang tidak pernah menegaskan diri sebagai ahli dalam bidang kesusastraan, meskipun beliau adalah begawan sastra yang diakui generasi lintas bangsa.

Selain rendah hati, sosok guru besar (emeritus) UNESA itu dikenal tajam dan pedas dalam menulis. Namanya melambung di dunia sastra bukan hanya karena *Orang-Orang Bloomington*, *Olenka*, dan *Rafius*. Namun juga karena serangkaian esai yang tajam dan pedas menyindir penulis dan kritikus sastra yang brutal serta saling mencibir satu sama lain.

Nirdawat merupakan salah satu tokoh yang dihadirkan Budi Darma dalam karyanya sebagai 'mesin kritiknya' yang tajam dan pedas-pedas. Nirdawat digambarkan sebagai sosok kritikus sastra yang menyerang habis-habisan novel Indonesia yang dianggap tidak berbobot dan dangkal. Ia menyampaikan, bobroknya kritikus sastra yang disebabkan karena praktik "koncoisme". Kritik itu sampai dibahas panjang dalam forum Temu Kritikus Sastra dan Sastrawan yang diselenggarakan Dewan Kesenian Jakarta pada 1984.

Di lain tempat, pak Budi berpendapat, rendahnya kualitas karya disebabkan karena intelektualitas pengarangnya. Karya yang buruk disebabkan rendahnya kemampuan abstraksi. Karya tidak bisa mengandalkan bakat alam. Itu tidak cukup. Penyebab buruknya karya juga karena penulis tidak berjarak dengan tulisannya sendiri, sehingga hasilnya tak lebih dari otobiografi pengarang.

Dalam pandangan Eka Kurniawan, sebagai kritikus sastra yang baik dan penghayat kehidupan yang ulung, Budi Darma adalah sosok yang lemah lembut, tetapi lihai menyeret pembaca ke segala hal, ia hadir untuk meletupkan beragam persoalan, membongkar khayalan, nafsu birahi, ambisi manusia, hingga kekuatan-kekuatannya. Pandangan Pak Budi mengenai manusia sangat tegas. Baginya, manusia selalu dalam proses mencari identitas dirinya dan terjatuh-jatuh karena kesulitan berhubungan dengan sesama.

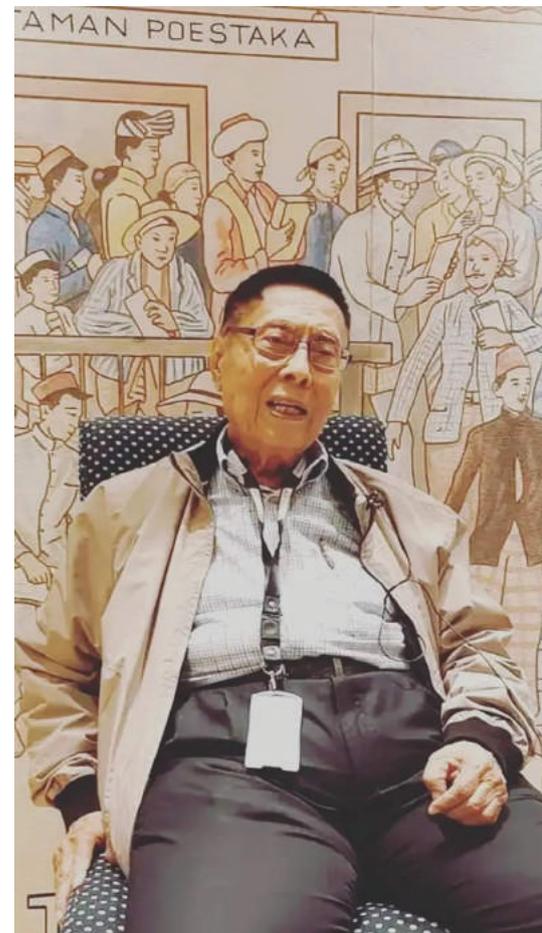
Kritik yang dilontarkan maestro kesusastraan itu masih relevan dengan kondisi saat ini. Bahkan, jika dilihat lebih jauh, kritikan Pak Budi lewat karya-karyanya yang monumental itu sebagian ditegaskan kembali dengan pendekatan dan sentuhan yang berbeda pada esai-esainya belakangan ini. 'Penyair Harus Ditendang' itu adalah salah satunya. Rupanya, pandangannya yang dikirim ke kolom Halte itu adalah semacam 'wasiat' terakhirnya untuk bangsa ini. Ia seakan menegaskan dan menitipkan sesuatu yang berharga bagi kita semua, sebelum akhirnya ia berpulang ke haribaan Sang Mahakuasa pada Sabtu, 21 Agustus 2021 sekitar pukul 06.00 WIB di Rumah Sakit Islam, Surabaya.

Prof. Dr. Budi Darma, M.A dilahirkan pada 25 April 1937 di Rembang, Jawa Tengah. Ia adalah penulis, esais dan sastrawan kenamaan Indonesia yang karier dan karyanya melintasi teritorial tanah air hingga ke negeri lain yang jauh. Ia anak keempat dari enam bersaudara yang semuanya laki-laki. Orang tuanya berasal dari Rembang. Ayahnya bernama Munandar Darmowidagdo dan ibunya bernama Sri Kunmaryati. Budi Darma menikah pada tanggal 14 Maret 1968 dengan Sitaesmi, S.H. Dari pernikahannya itu, ia dikaruniai tiga orang anak, yaitu Diana, Guritno, dan Hananto Widodo.

Beliau adalah lulusan jurusan Sastra Barat, Fakultas Sastra UGM (1963). Saat wisuda ia menerima Bintang Sakti. Pernah belajar dan mendalami ilmu di Universitas Hawaii, Honolulu, AS. Kemudian mendapat gelar M.A dan Ph.D di Universitas

Indiana, Bloomington, AS. Nama besar Budi Darma tercatat dalam *Who's Who in The World* dan Ensiklopedia Pengarang Indonesia. Lewat karyanya, ia mendapat sederet penghargaan baik nasional maupun internasional. Teori sastranya diperbincangkan dalam berbagai diskusi dan konferensi nasional dan internasional.

Sebagai maestro kesusastraan dan guru besar, Budi Darma telah menunaikan tugas hidupnya dengan baik. Dia pergi dengan anggun dan meninggalkan banyak kenangan dan karya-karya agung untuk anak negeri. Sosoknya yang rendah hati itu pergi tidak lama setelah mahakaryanya, yaitu *Orang-Orang Bloomington* diumumkan terbit dalam versi bahasa Inggris dan akan menembus pasar luar negeri pada April 2022 nanti. Bahkan *Pilot Bejo* direncanakan jadi film series. Mungkin itu adalah isyarat bahwa pak Budi tak ingin 'merayakan' keagungan karyanya. Ia membiarkan karya-karyanya hidup dan dinikmati pembaca dengan caranya masing-masing. Selama jalan sang maestro kesusastraan Indonesia. Husnul khatimah dan bahagia bersama Sang Mahakuasa. ■ (HISYAM)



PENGUKUHAN MAHASISWA BARU 2021

UNESA mengukuhkan mahasiswa baru sekaligus melaksanakan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Senin (23/8). Pelaksanaan PKKMB tahun ini yang masih dilaksanakan secara khusus di tengah pandemi, berlangsung menggunakan protokol kesehatan ketat. Semua berlangsung meriah dan cukup berbeda. Kegiatan yang diselenggarakan secara luring dan daring ini selain dihadiri perwakilan mahasiswa baru setiap fakultas dan sejumlah pimpinan Unesa, sejumlah tokoh nasional juga ikut menyemarakkan secara virtual melalui program Indonesia Menyapa. ■ (ADIT)



UNESA BERANGKATKAN 4 MAHASISWA IKUTI KKN KEBANGSAAN

UNIVERSITAS Negeri Surabaya ikut berpartisipasi dalam KKN Kebangsaan dan KKN Bersama BKS PTN Wilayah Barat 2021 di Provinsi Jambi. Dari Unesa, ada empat mahasiswa yang terlibat. Mereka dilepas pada acara pemberangkatan mahasiswa KKN Kebangsaan 2021 pada Kamis (22/7/2021) secara daring. Selain empat mahasiswa dari Unesa, KKN Kebangsaan tersebut diikuti sekitar 345 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di luar provinsi Jambi. Dari jumlah itu, peserta akan dibagi ke dalam 22 kelompok KKN Kebangsaan. ■ (ADIT)



